

**UPAYA LEMBAGA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN PERIKANAN
DAN KEHUTANAN (BP3K) DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK
WANITA TANI (KWT) HIDAYAH DI DESA MANDAH KECAMATAN
NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ilmu Dakwah

Oleh :

SURYANDINI

NPM : 1441020095

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439H/2018M**

**UPAYA LEMBAGA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN PERIKANAN
DAN KEHUTANAN (BP3K) DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK
WANITA TANI (KWT) HIDAYAH DI DESA MANDAH KECAMATAN
NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi

Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Ilmu Dakwah

Oleh :

SURYANDINI

NPM : 1441020095

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Faizal, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II : Mardiyah S.Pd, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439H/2018M**

ABSTRAK

UPAYA LEMBAGA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN PERIKANAN DAN KEHUTANAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI HIDAYAH DI DESA MANDAH KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh :

SURYANDINI

Penyuluhan pertanian dipandang sebagai suatu masalah penting untuk memajukan pembangunan sektor pertanian, didalam lembaga Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efesiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup. Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Natar mempunyai upaya dan tugasnya hal tersebut dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan kapasitas (BP3K) namun pada pelaksanaan tugasnya tidak sedikit pula masalah-masalah yang dihadapi. Untuk itu, permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah : 1.) Bagaimana upaya lembaga balai penyuluhan pertanian perikanan dan kehutanan (BP3K) dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. 2.) Bagaimana hasil yang dicapai dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan lembaga BP3K terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga BP3K Natar melalui penanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah. disalam kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah terdapat tahapan-tahapan dari perencanaan hingga pelaksanaan dan proses pemanenan hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan utama mendeskripsikan atau melukiskan secara terperinci dan mendalam mengenai upaya yang dilakukan lembaga BP3K dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah serta dampak positif penyelenggaraan penyuluhan bagi masyarakat khususnya kepada (KWT) Hidayah dan BP3K Natar yang berada di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengambil latar di Lembaga BP3K Natar yang berada di Desa Mandah. Subyek dari penelitian ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode ini adalah observasi, interview dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan cara berfikir induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan upaya lembaga BP3K dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang ter diri dari : 1). Melaksanakan penyuluhan pertanian yaitu sebagai upaya memfasilitasi Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui penyuluhan yang mengarah pada keterbukaan informasi dan teknologi. 2). Menambah pengetahuan Kelompok Wanita Tani dalam hal berbudidaya tanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan yang bermuara pada peningkatan hasil panen. Pendampingan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam melaksanakan usaha pertanian yang meliputi pemilihan bibit unggul, pengolahan lahan, pemupukan, serta pemanenan. Mengaktifkan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai sarana atau wadah para ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan untuk belajar dan berjasama.

Kata Kunci : lembaga BP3K, Kelompok Wanita Tani, Peningkatan Pendapatan



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryandini

NPM : 1441020095

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Upaya Lembaga Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Dan Kehutanan (BP3K) Dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah Di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku

Bandar Lampung, 30 November 2018

Saya yang menyatakan

Suryandini
1441020095



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **UPAYA LEMBAGA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN
PERIKANAN DAN KEHUTANAN (BP3K) DALAM
PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
HIDAYAH DI DESA MANDAH KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**
Nama : **Suryandini**
NPM : **1441020095**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

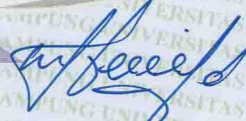
MENYETUJUI :

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.


Pembimbing I


Faizal, S.Ag., M.Ag
NIP. 199011171996031001

Pembimbing II


Mardiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 197112152007012020

Ketua Jurusan


H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP.197306012003121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : JL. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)704030

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“UPAYA LEMBAGA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN PERIKANAN DAN KEHUTANAN (BP3K) DALAM PRMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) HIDAYAH DI DESA MANDAH KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** disusun oleh Nama: **Suryandini, NPM: 1441020095, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: **jum'at 07 September 2018**



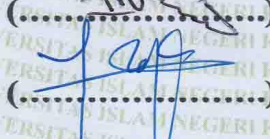

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : H. Zamhariri. M.Sos.I

Sekretaris : Nasiruddin S.Sos

Penguji I : Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA

Penguji II : Faizal, S.Ag, M.Ag


.....

.....

.....

.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

يَتُوبَ أَكُلُهُ، مُخْتَلِفًا وَالزَّرْعَ وَالنَّخْلَ مَعْرُوشَتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَتٍ جَنَّتِ أَنْشَاءَ الَّذِي وَهُوَ
حَصَادِهِ، يَوْمَ حَقِّهِ رَوْءَاثُوا أَثْمَرِ إِذَا ثَمَرِهِ مَنْ كُلُوا مُتَشَبِهٍ وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ وَالرُّمَانَ وَالزَّ
الْمُسْرِفِينَ تَحِبُّ لَا إِنَّهُ تَسْرِفُوا وَلَا

(QS. Al-An'am 06 : 141)

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan
Yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam
buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama
(rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila
Dia berbuah dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya
(dengan disedekahkan kepada fakir miskin) dan janganlah
Kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak
Menyukai orang yang berlebih-lebihan”.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada bunda dan ayah tercinta Ayahanda Pambudi dan Ibunda Nur Aini yang telah merawatku, mendidikku dan selalu mengajarkan tentang kemandirian dan bersyukur. Terimakasih tak terhingga atas segala dukungan baik moril maupun materil. Mbaku Nur Diani dan adik ku Dina Kurnia, serta Sahabat-sahabat seperjuanganku

jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

angkatan 2014 khususnya kelas B.

Almamater Universitas Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Suryandini, dilahirkan di Natar pada tanggal 22 Juni 1996, anak ke dua dari pasangan Bapak Pambudi dan Ibu Nur Aini. Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Banjar Negeri dan selesai pada tahun 2008, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daarul Ma'arif Banjar Negeri dan selesai pada tahun 2011, Madrasah Aliyah (MA) Daarul Ma'arif Banjar Negeri dan selesai pada tahun 2014. Selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun 2014/2018

Selama menjadi mahasiswi, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 30 November 2018

Yang Membuat,

Suryandini

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof.Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan dan pengarahanya.
2. Bapak Zamhariri S.Ag. M.Sos.I selaku ketua jurusan PMI dan Dr. M. Mawardi J, M. Si selaku sekertaris jurusan PMI yang telah memberikan bimbingan dan pengarahanya.
3. Bapak Faizal, S.Ag. M.Ag selaku pembimbing I, danIbuMardiyah S.Ag. M. Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahanya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

5. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
6. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua akan diterima oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAR HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	11
F. Metode Penelitian	12
G. Tinjauan Pustaka.....	18

BAB II LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	
1. Pengertian	22
2. Tugas dan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.....	25
3. Metode Penyuluhan Pemberdayaan	26
B. Pemberdayaan Masyarakat	
1. Pengertian Pemberdayaan.....	28
2. Proses Pemberdayaan	29
3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	30
4. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.....	33
5. Pendekatan Penyuluhan dari Petani untuk Petani	35
6. Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat.....	36
7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan	37
C. Kelompok Wanita Tani (KWT)	
1. Kelompok Tani dan Wanita Tani	40
2. Ciri-ciri Kelompok Wanita Tani	43
3. Karakteristik Kelompok Wanita Tani	44

BAB III GAMBARAN UMUM DESA MANDAH DAN LEMBAGA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN PERIKANAN DAN KEHUTANAN SERTA PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI

A. Gambaran Umum Desa Mandah	
1. Sejarah Desa	45
2. Keadaan Penduduk	46
3. Kondisi Pendidikan	46
4. Kondisi Ekonomi	46
5. Kondisi Sosial Keagamaan	48
B. Gambaran Umum KWT Hidayah Desa Mandah	
1. Sejarah KWT	48
2. Upaya Lembaga BP3K Dalam Pemberdayaan KWT Hidayah ..	49
3. Struktur Organisasi KWT	52
C. Gambaran Umum Lembaga BP3K	
1. Sejarah Lembaga BP3K	53
2. Letak Geografis	54
3. Struktur Kepengurusan	55
4. Visi dan Misi Lembaga BP3K	56
D. Aktivitas Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan	
1. Upaya atau Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani	57
2. Keberhasilan Lembaga BP3K dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani	70

BAB IV UPAYA LEMBAGA BALAI PRNYULUHAN PERTANIAN PERIKANAN DAN KEHUTANAN (BP3K) DAN PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT)

A. Upaya Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani	75
B. Tingkat Keberhasilan Lembaga BP3K dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Hidayah	78
C. Pemberdayaan yang dilakukan lembaga BP3K terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah dalam persepektif Dakwah PMI	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

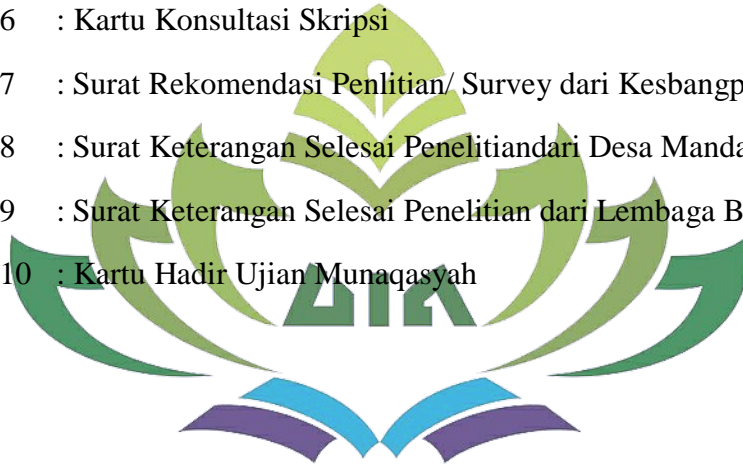
DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mandah	46
2. Tabel 1.2 Mata Pencarian Penduduk Desa Mandah	47
3. Tabel 1.3 Nama-Nama Anggota Kelompok Wanita Tani	52
4. Tabel 1.4 Kegiatan Peningkatan Kapasitas	62
5. Tabel 1.5 pemanenan Tanaman Sayur-sayuran dan Kacang- kacangan Pada tahun 2016	71
6. Tabel 1.6 Pemanenan Tanaman Sayur-sayuran dan Kacang- kacangan Pada Tahun 2017	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Dokumen Foto Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keputusan Dekan FDIK Tentang Penetapan Judul dan Penunjang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 6 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Penelitian/ Survey dari Kesbangpol
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Desa Mandah
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Lembaga BP3K
- Lampiran 10 : Kartu Hadir Ujian Munaqasyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul : **“Upaya Lembaga Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah Di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”**. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul proposal ini adapun definisi dari judul tersebut adalah sebagai berikut :

Upaya adalah “usaha untuk mencapai suatu makssud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.”¹Upaya adalah suatu usaha meningkatkan kualitas, kemampuan, dan taraf hidup.²

Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan yaitu singkatan dari (BP3K) yang merupakan lembaga penyuluhan pertanian perikanan dan kehutanan ditingkat kecamatan. BP3K dapat disebut juga sebagai fasilitator dan mediator para petani guna meningkatkan kesejahteraan petani, dalam hal ini BP3K juga mendukung program-program pemerintah. Peran dari kelompok tani dan kalangan masyarakat lainnya juga sangat dibutuhkan agar semua dapat berjalan dengan

¹Tim Redaksi, KBBI Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka. 2007), h. 1250

²Abdul Manan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*,(Jakarta: Rineka, 1995), h. 67

lancar.”³BP3K yang dimaksud dalam skripsi ini adalah yang berada di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Jadi yang penulis maksud upaya lembaga BP3K merupakan usaha yang dilakukan BP3K Desa Mandah Kecamatan Natar Lampung Selatan dalam memfasilitasi dan mediasi masyarakat sekitar untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat Desa. Bentuk keterlibatan yang dilakukan oleh lembaga BP3K dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang dapat merubah keadaan sekitarnya melalui kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar, yaitu dengan memberikan bimbingan dan binaan agar mampu meningkatkan kualitas pertanian.

Pemberdayaan adalah “upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas suatu masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya. Pemberdayaan terutama masyarakat memerlukan keterlibatan yang lebih dasar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.”⁴

Definisi lain menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah perwujudan *capacity building* masyarakat yang bernuansa

³Peran Lembaga BP3K(online) tersedia di: [Http://bpppklabok.blogspot.com](http://bpppklabok.blogspot.com).diakses pada tanggal 23 Mei 2017

⁴Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Pers ,1991) , h 1620

pada pemberdayaan sumberdaya manusia melalui pengembangan kelembagaan pembangunan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat pedesaan seiring dengan pembangunan sistem sosial ekonomi rakyat, prasarana dan sarana, serta pembangunan tiga-p yaitu Pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi total masyarakat, Penyuluhan dapat merespon dan memantau perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakat, dan Pelayanan yang berfungsi sebagai unsur pengendalian ketepatan distribusi asset sumberdaya fisik dan non fisik yang diperlukan masyarakat.⁵

Kelompok wanita tani adalah sekumpulan kaum perempuan secara langsung terlibat dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian atau kumpulan para wanita tani yang berada disuatu Desa.”⁶Yang dimaksud KWT didalam skripsi ini adalah kelompok wanita tani yang didalamnya beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan atau dari istri petani yang ingin mempunyai kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) yang penulis maksud adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan KWT khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tergabung didalam kelompok wanita tani (KWT) sehinggadapat mengembangkan serta memperkuat kemandirian mereka dan diharapkan dapat

⁵Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA Dan PRA*. (Jakarta: Direktur Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, 2009). h, 18

⁶Kelompok Wanita Tani (online) tersedia di: [Http://www.sampulpertanian.com](http://www.sampulpertanian.com). di akses pada tanggal 23 mei 2017

meningkatkan jumlah pendapatan ekonomi keluarga tani agar dapat menuju kesejahteraan para petani di pedesaan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud Upaya Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah di Desa Mandah Kecamatan Natar Lampung Selatan adalah usaha yang dilakukan oleh lembaga BP3K Desa Mandah Kecamatan Natar Lampung Selatan dalam meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan KWT Hidayah di Desa Mandah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembaga BP3K merupakan penyuluhan pertanian yang berupaya untuk membina dan mengembangkan kemampuan kemandirian terhadap petani, mewujudkan kemandirian pangan yang berkelanjutan menuju masyarakat pertanian yang sejahtera dan tangguh dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. BP3K mampu memberikan lapangan kerja baru bagi ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT).
2. Penelitian ini diharapkan dapat selesai dilaksanakan dalam waktu yang direncanakan, mengingat tersedianya lapangan penelitian, tempat penelitian nyaman dan dapat dijangkau dengan baik oleh penulis karena itu penulis memilih tempat penelitian tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki daratan yang sangat luas sehingga sebagian besar mata pencaharian penduduknya bergerak disektor pertanian. Negara Indonesia merupakan Negara yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah hal ini terbukti dengan keadaan tanah di Indonesia yang sangat subur. Keberadaan pertanian di Indonesia masih memiliki banyak masalah yang hingga saat ini Indonesia belum mampu mengatasi permasalahan di sektor pertanian belum dapat sepenuhnya menjadi bantuan mata pencaharian terbesar di Indonesia.

Pertanian merupakan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia dengan cara menanam tanaman produktif yang dapat menghasilkan dan dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari atau seluruh kegiatan yang menyangkut pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan yang hasilnya dapat digunakan untuk kehidupan manusia.⁷ Adapun aktivitas dari pertanian itu sendiri adalah pertanian lahan basah yang sering dikenal sebagai sawah. Pertanian sawah biasanya terletak pada daratan rendah karna pada umumnya wilayah tersebut terdapat banyak aliran air dan juga terdapat irigasi untuk pengairan sawah. Sedangkan pertanian lahan kering adalah pertanian yang lahannya tidak tergenang oleh air dan tanaman yang ditanam pun tidak membutuhkan genangan

⁷Pengertian Pertanian (Online) <http://www.pengertianku.net/2016/04/pengertian-pertanian-pertanian-secara-umum.html>. di akses pada tanggal: 07 April 2018

air pada lahan tersebut. lokasi dari pertanian lahan kering ini biasanya dilakukan pada daratan tinggi tetapi banyak juga yang dilakukan pada daratan rendah.

Kekayaan alam yang berlimpah telah menjadikan Indonesia sebagai Negara yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar untuk dapat dikembangkan, salah satu subsektor pertanian yang memberikan kontribusi cukup tinggi adalah subsektor hortikultura. Tanaman hortikultura merupakan salah satu jenis budidaya tanaman kebun dengan menggunakan metode yang modern. Selain itu hortikultura merupakan salah satu cabang dari agronomi tetapi hortikultura lebih berfokus pada tanaman buah, obat-obatan, sayur-sayuran dan bunga.⁸

Melihat lahan pertanian yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai sumber mata pencarian. Maka masyarakat desa banyak yang berprofesi sebagai petani, ada yang petani khusus untuk menggarap lahannya sendiri dan ada juga buruh tani yang bekerjanya hanya pada saat musim-musim tertentu saja. Kemudian ada pula yang berbentuk kelompok. Kelompok tani tersebut dibuat karena mereka memiliki permasalahan yang sama antara petani yang satu dengan yang lain. Tidak sedikit dari masyarakat yang menyadari bahwa pemanfaatan pertanian dapat dilakukan secara maksimal. Mereka memanfaatkan secara tidak maksimal dan memperoleh hasil yang dapat dikatakan maksimal belum cukup untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya. Kurangnya masyarakat akan hal ini, membuat sulit untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan hanya bergantung pada hasil

⁸Tanaman Hortikultura (Online) <http://balubu.com/tanaman-hortikultura>. di akses pada tanggal 24 April 2018

yang diperoleh tanpa dilakukannya pemanfaatan secara maksimal. Dalam pemanfaatan hasil pertanian setiap anggota keluarga juga tidak terlepas dari seorang perempuan yaitu istri dari kepala setiap keluarga.

Perempuan yang bekerja sebagai buruh musiman, bekerja serabutan dan pembantu rumah tangga karena beberapa hal seperti ini ingin menambah penghasilan keluarga, ingin mengembangkan diri, serta ingin mengurangi ketergantungan terhadap suami. Kelompok wanita tani merupakan istri-istri petani dan para wanita yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau ibu rumah tangga.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain.⁹

Faktor penting yang menjadi masyarakat petani tak berdaya adalah produktivitas yang rendah dan sumberdaya yang lemah. Perbandingan antara hasil produksi dan jumlah penduduk menjadi tidak seimbang. Oleh karena itu, pemberdayaan berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin dan kesejahteraan sosial juga dapat berjalan seperti yang sudah dicita-citakan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan kelompok tani adalah untuk membantu kelompok tani menjadi mandiri terutama pada kelompok wanita

⁹Aprilia Theresia, dkk, *Pembangunan berbasis masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 117

tani. Kemandirian berasal dari kata “*independence*” yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri.¹⁰

Pertanian yang dikelola dengan benar serta adanya bantuan penyuluhan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah akan membantu masyarakat dalam memperbaiki pengetahuan serta peningkatan wawasan dalam bidang pertanian. Bahkan dapat memenuhi kebutuhannya serta bisa dijadikan sebagai sumber penghasilan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat petani jika dilakukan dengan benar.

Penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan yang dilakukan di luar sekolah untuk anggota masyarakat, terutama yang berada di pedesaan agar meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap mentalnya menjadi lebih produktif sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarganya, dan pada gilirannya akan meningkat pula kesejahteraan hidupnya.¹¹

Pemerintah membentuk Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) yang berada ditingkat Kecamatan untuk memberika penyuluhan terhadap kelompok tani khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT), Penyuluhan yang dilakukan oleh lembaga BP3K ini merupakan salah satu pendorong pembangunan pemberdayaan masyarakat Desa dalam rangka meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat petani.

¹⁰Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Rajawali Press, Jakarta, 1996, h. 79

¹¹Lucie Setiana, *Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Bogor : Ghalia Indonesia , 2005), h. 3

Seperti di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan di Desa tersebut mayoritas dari penduduknya sangat bergantung pada hasil pertanian, karena mayoritas dari penduduk tersebut berprofesi sebagai petani. Banyak sekali ibu-ibu rumah tangga yang hanya bertani ketika musim tanam dan panen saja, selain di waktu-waktu tersebut mereka tidak bekerja melainkan hanya dirumah saja sebagai ibu rumah tangga. Muncullah lembaga BP3K untuk memberdayakan kelompok wanita tani (KWT) Hidayah untuk membantu mereka supaya dapat membantu kesejahteraan mereka dan Kelompok Wanita Tani dapat bertani dengan memiliki hasil yang berkualitas. Lembaga BP3K ini juga memberikan fasilitas tanah dan pendampingan penyuluhan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah. Adapun yang ditanam adalah bermacam-macam jenisnya seperti kacang-kacangan dan sayur-sayuran karena bibit yang didapat diperoleh dari pemerintah.

Berdasarkan wawancara dengan lembaga BP3K terdapat sebuah kendala dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani ini yaitu jika pemerintah tidak memberikan bantuan bibit kepada mereka maka pemberdayaan tidak berjalan, dari masalah tersebut mereka berinisiatif untuk meminjam uang kepada kas ibu-ibu pengajian, tetapi seiring berjalannya waktu lembaga BP3K mengusulkan pada Kelompok Wanita Tani untuk membuat sebuah koperasi yang merupakan dana yang diperoleh dari perorangan seperti iuran perorangan dari anggota tersebut.¹²

Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam

¹²Ibu Paitun anggota KWT Desa Mandah, wawancara tanggal 24 Mei 2017

kesejahteraan keluarga. Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah dibentuk sebagai upaya pelibatan kaum perempuan secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan penghasilan keluarga. Yang pada kodratnya wanita merupakan seorang ibu rumah tangga, tetapi keadaan yang memaksa perempuan untuk ikut membantu suami mencari nafkah guna menambah penghasilan keluarga.

Pengembangan disektor pertanian membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti iklim, lahan, petani dan fasilitas-fasilitas pertanian. Dalam proses pengembangan pertanian tidak hanya diserahkan kepada kelompok wanita tani (KWT) saja, akan tetapi diperlukan dukungan dari pemerintah. Keterlibatan pemerintah akan memberikan dampak baik dan timbul adanya rasa semangat dalam bertani. Dalam pemberdayaan ini, timbul lah perubahan terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah seperti bertambahnya wawasan dan pengetahuan petani dalam mengelola bibit sehingga secara perlahan dapat meningkatkan hasil yang berkualitas baik.

Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk meneliti tentang peran lembaga BP3K dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah Didesa Mandah Kecamatan Natar Kabupatean Lampung Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memaparkan sekaligus memberikan gambaran yang jelas tentang peran lembaga BP3K dalam memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah dalam rangka meningkatkan hasil pertanian dan meningkatkan kesejahteraan anggota-anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah bagi penulis adalah :

1. Bagaimana upaya lembaga BP3K dalam pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) Hidayah di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan lembaga BP3K terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian didalamnya tentu saja memiliki tujuan yang mendasari dari penulisan penelitian. Berikut adalah beberapa tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran lembaga BP3K dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
- b. Untuk mengetahui Bagaimana hasil yang dicapai dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan lembaga BP3K terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang pemberdayaan kelompok wanita tani.
- b. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi bagi objek penelitian yaitu lembaga BP3K untuk dapat memaksimalkan dalam mensosialisasikan program pemberdayaan untuk masyarakat petani agar semua para petani dapat tertarik untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan. Karenamasyarakat memerlukan dorongan dan bantuan secara moril dan materil dengan diberikan elatihan skill dalam usaha untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian (field research) yaitu penelitian lapangan, disebut juga penelitian kancan kehidupan yang sebenarnya.¹³ Suatu penelitian kancan kehidupan atau lapangan kehidupan masyarakat, yang mempunyai tujuan mengumpulkan data dan informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian.¹⁴ Ada pun yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah lembaga BP3K, kelompok wanita tani (KWT) Hidayah.

¹³Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Madar Maju, 1996), h. 32

¹⁴Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta :Logos Wacana Ilmi,t.t.), h. 14

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian dengan menjelaskan keperluan dengan menggunakan variabel masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.¹⁵ Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang didapatkan secara langsung terhadap objeknya, yakni kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) dalam lembaga BP3K untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani dan masyarakat Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek.¹⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah lembaga BP3K yang terdiri dari pengurus dan pengelola ditingkat kecamatan maupun ditingkat desa yang berjumlah 5 orang pengurus dan semua anggota kelompok yang ada dalam

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi, 1996), h. 10

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2010), h. 80

pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) tersebut berjumlah 20 orang. Jadi populasi penelitian ini berjumlah 25 orang.

b. Sample

Sample adalah sebagian dari populasi (individu) yang akan diteliti.¹⁷ Sample merupakan sebagian dari jumlah individu yang mewakili populasi dimana karakteristiknya akan diteliti. Maksudnya sampel ini merupakan sebagian dari populasi atau data yang dapat diambil dari populasi bisa mewakili keseluruhan dari yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁸

Dengan demikian ciri-ciri yang menjadi sampel lembaga BP3K dan anggota adalah sebagai berikut :

1. Pengurus unit pengelola BP3K yang berada di Desa Mandah
2. Penyuluh yang bersentuhan langsung dengan wilayah binaan Desa Mandah.

Berdasarkan kriteria diatas maka dari 5 orang petugas dan penyuluh, penulis menentukan 4 orang untuk dijadikan sampel, yaitu kepala bagian BP3K bapak Suparto, SP, PPL Supervisi Bapak Andi Irawan, SP, PPL wilayah Desa Mandah ibu Leni, SP, dan staf Administrasi bapak Herian.

¹⁷Chorlis Narbuko, *Metode Penelitian*, (Semarang : Bumu Aksara, 1997), h. 114

¹⁸*Op. Cit*, h. 85

kriteria atau ciri-ciri Kelompok Wanita tani (KWT) Desa Mandah yang diambil sampel adalah:

1. Pengurus Kelompok Wanita Tani Hidayah
2. Dan para istri petani yang aktif selama mengikuti kegiatan lembaga BP3K dan paham dengan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota kelompok wanita tani (KWT).

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi sampel keseluruhan kelompok berjumlah 4 orang yaitu ketua KWT ibu Eka, wakil ibu Paitun, sekertaris ibu Siti, bendahara ibu Yuli.

Jadi jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. Meliputi pengurus dan petugas BP3K 4 orang, dan pengurus Kelompok Wanita Tani Hidayah 4 orang dan 3 informan yaitu kepala Desa Mandah, istri bapak kepala Desa, dan sekertaris Desa.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹ Untuk memudahkan dalam pengumpulan data dilapangan, maka penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2010), h. 224

a. Metode Interview

Metode interview adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu arah pembicaraan tertentu terkait dengan permasalahan.²⁰

Dalam metode pengumpulan data melalui interview ini penulis menggunakan alat bantu dalam pelaksanaannya seperti tape recorder, alat tulis, foto dan lain-lain. Guna mendapatkan informasi yang akurat. Dalam hal ini menggunakan interview bebas terpimpin yaitu melakukan interview dengan membawa kerangka pertanyaan yang diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.²¹ Dalam proses wawancara terhadap pengurus, penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberdayaan dan bagaimana kondisi sosial antara hubungan anggota dengan masyarakat lain. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pokok, metode ini membantu penulis untuk mendapatkan data yang akurat tentang proses pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga BP3K untuk meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu rumah tangga terutama kelompok wanitatani (KWT) Hidayah.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan. Adapun observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, yaitu pengamat ikut serta terlibat dalam

²⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 1990), h. 187

²¹Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka, 1981), h. 29

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti atau diamati, seolah-oleh bagian dari mereka.²²Metode ini penulis gunakan untuk mengamati aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok wanita tani (KWT) yang dilaksanakan oleh lembaga BP3K.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti ini menggunakan metode observasi sebagai metode pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung
2. Teknik pengamatan ini juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat pelaku-pelaku kejadian sebagai mana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulensi rapat maupun agenda.²³Metode ini merupakan metode pembantu dalam rangka untuk perlengkapan data-data yang dibutuhkan, serta menelaah data-data yang sudah ada. Karena itu penulis menggunakan dokumen-dokumen dari pemerintah

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : UGM Press 1986), h. 136

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka, 1991), h. 202.

desa yaitu berupa buku-buku tentang program kegiatan dari lembaga BP3K termasuk dalam struktur agenda pengurusan jadwal kegiatan buku administrasi dan lain-lain.

d. Analisa Data

Analisa data adalah proses penyuluhan agar lebih bisa ditafsirkan dan diberikan makna pada analisis. Pengolahan dan analisis data dilakukan untuk menentukan makna setiap data atau informasi tentang hubungan antara yang satu dengan yang lain serta memberikan penafsiran yang akan diterima akal sehat dalam konteks masalah secara keseluruhan.²⁴

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka tehnik analisis data yang penulis gunakan adalah diskriptis kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang dan dengan perilaku yang diamati.

G. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga BP3K sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti lainnya. Selain itu dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang diantaranya ditinjau pustaka sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga BP3K antara lain:

²⁴ Hadari Nawawi dan Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : UGM Press, 1996), h. 90.

1. Yang dilakukan oleh saudari Khodijah yang berjudul *“Fungsi Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Dan Kehutanan (BP3K) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Di Desa Waygalih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”*. Penelitian ini menjelaskan tentang kegiatan (2016), Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini mendeskripsikan tentang upaya untuk mengetahui bagaimana tugas dan fungsi BP3K dalam pemberdayaan ekonomimasyarakat petani bahwa BP3K telah menjalankan tugas pokoknya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan peningkatan kapasitas BP3K yaitu kegiatan Kursus Tani di Desa Waygalih Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitiannya yaitu menambah pendapatan ekonomi dengan mencukupi kebutuhan keluarga. Selain itu juga merubah pola pikir mereka ke arah yang lebih maju.²⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Doni Mariska mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNIB Bengkulu, dengan mengambil tempat penelitian di BP3K Jayakarta Bengkulu dengan judul *“Strategi Penyuluhan BP3K Jayakarta dalam Menyampaikan Informasi Pertanian di Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah.”* Dengan temuan metode komunikasi dalam penyuluhan dapat mempengaruhi pengetahuan

²⁵Khodijah, “Fungsi Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Di Desa Waygalih Kecamatan Tnjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”. (Program Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri, Lampung, 2016), h. 8

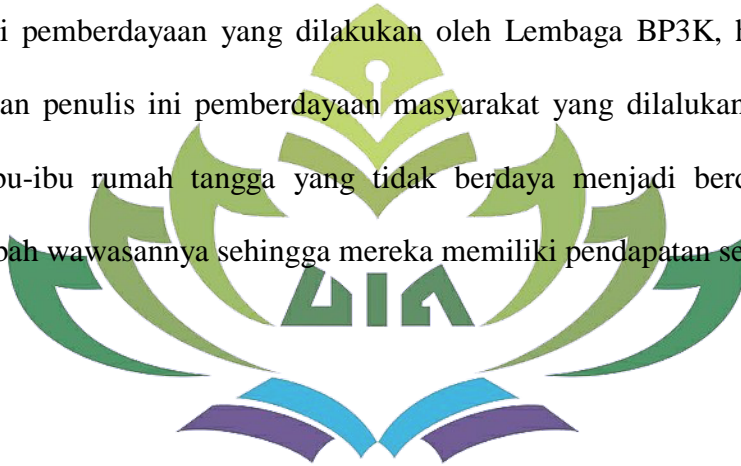
petani, dan metode komunikasi sesuai maka dapat meningkatkan pengetahuan petani. Dalam penelitiannya tersebut menfokuskan kajiannya dalam penyuluhan BP3K dalam menyampaikan informasi sesuai dengan prodi komunikasi.²⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sugiarto mahasiswa jurusan Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum Universitas Lampung, dengan mengambil tempat penelitian di BP3K Kecamatan Bekri Lampung Tengah dengan judul : *”Peran Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan dalam Peningkatan Swasembada Beras Di Kecamatan Bekrika Bupaten Lampung Tengah”*. Skripsi ini mendeskripsikan tentang upaya untuk mengetahui bagaimana peran BP3K dalam peningkatan swasembada beras. Dalam peningkatan swasembada beras di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah diarahkan untuk mengupayakan swasembada beras melalui Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan dalam peningkatan swasembada beras terdiri dari melaksanakan penyuluhan yang mengarah pada keterbukaan informasi dan teknologi serta dalam hal budidaya tanaman yang bermuara pada peningkatan produktivitas hasil panennya. Mengaktifkan petani dalam kelompok tani sebagai sarana bagi petani untuk kelas belajar,

²⁶Judul skripsi pemberdayaan yang dilakukan oleh BP3K (Online) tersedia di : <http://www.google.co.id/url?q=http://eprints.uny.ac.id/skripsi-Doni>, diakses pada tanggal 23 April 2018

wahana kerja sama dan unit produksi, usaha tani dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani.²⁷

Dari beberapa penelitian diatas, terlihat bahwa memang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga BP3K merupakan bentuk keterlibatan yang sangat dibutuhkan oleh para petani, sehingga para petani menjadi kreatif dan bertambah wawasannya dan mampu mensejahterakan masyarakat. Dan dalam penelitian diatas terdapat kesamaan pada penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga BP3K, hanya saja dalam penelitian penulis ini pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah berfokus pada ibu-ibu rumah tangga yang tidak berdaya menjadi berdaya, kreatif dan bertambah wawasannya sehingga mereka memiliki pendapatan sendiri.



²⁷Wahyu Sugiarto, "Peran Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam Peningkatan Swasembada Beras di Kecamatan Bekri Lampung Tengah." (Program Hukum Administrasi Negara Universitas Lampung, 2016), h. 32

BAB II

LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) adalah kelembagaan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan ditingkat Kecamatan yang merupakan lembaga non struktural yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K).¹

Penyusunan program penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan ditingkat Kecamatan yang sejalan dengan program penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan Kabupaten. Melaksanakan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan berdasarkan program penyuluhan.

- a. Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar.
- b. Memfasilitas pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha.
- c. Melaksanakan peningkatan kapasitas PNS, Penyuluh Swadaya dan THL-TBPP melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan.
- d. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan metode penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan bagi pelaku utama dan pelaku usaha secara berkelanjutan.
- e. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan.²

¹Tupoksi (On-line) tersedia di: <http://bp4kpedes.blogspot.co.id/2011/06/tupoksi-balai-penyuluhan-pertanian.html>. di akses pada tanggal 25 februari 2018

²Profil BP3K (On-line) tersedia di: <https://bp3klinge.wordpress.com>. di akses pada tanggal 25 februari 2018

Kelima penyusunan program tersebut merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam lembaga BP3K. Yang bertujuan supaya proses pelaksanaan kegiatan program penyuluhan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh lembaga itu sendiri.

Penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan yang dilakukan di luar sekolah untuk anggota masyarakat, terutama yang berada di pedesaan agar meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap mentalnya menjadi lebih produktif sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarganya, dan pada gilirannya akan meningkat pula kesejahteraan hidupnya.³

Penyuluhan menurut pendapat van den ben dan H.S Hawkins adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya sehingga mereka membuat keputusan sendiri (extension involves the conscious use of communication of information to help people form sound opinions and make good decisions).

Penyuluhan adalah proses sistematis untuk membantu petani menyelesaikan masalahnya sendiri (to help people to help themselves), dengan beragam pendekatan mulai dari transfer informasi teknologi menjadi pendekatan yang partisipatoris, yakni dari dan untuk masyarakat.⁴

³Lucie Setiana, *Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Bogor : Ghalia Indonesia , 2005), h. 3

⁴Siti Amanah, Narni Farmayanti. *Pemberdayaan Masyarakat Sosial Petani- Nelayan keunikan agroekosistem dan Daya Saing*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.2014), h .9

Dari berbagai sumber di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan adalah proses membantu para petani dalam menyelesaikan masalahnya sendiri melalui kegiatan pembelajaran bagi individu. Kelompok, organisasi, komunitas dengan beragam pendekatan mulai dari transfer informasi menjadi pendekatan yang partisipatoris dengan tujuan perubahan perilaku. Peran penyuluhan pertanian.

Seseorang penyuluh membantu para petani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu para penyuluh mempunyai banyak peran, antara lain :

1) Penyuluh sebagai pembimbing petani

Seseorang penyuluh adalah pembimbing dan guru petani dalam pendidikan nonformal. Ia tidak mempunyai kekuasaan yang ada ditangannya. Seseorang penyuluh perlu memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal dengan baik system usaha tani setempat dan mempunyai pengetahuan tentang system usaha tani, bersimpati terhadap kehidupan dan kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani baik secara teori maupun praktek.

2) Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator petani

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan lapangan sudah mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani, sehingga petani harus diajak untuk membentuk kelompok-kelompok tani dan

mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang mempunyai peran dalam masyarakat sekitarnya.

3) Penyuluh sebagai tehnisi

Seorang penyuluh harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, karena pada suatu saat ia akan diminta petani untuk memberikan saran maupun deminstrasi kegiatan usaha tani yang bersifat teknis.

4) Penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga lembaga penelitian dengan petani.

Penyuluh bertugas untuk menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. Sebalikannya petani melaporkan hasil pelaksanaan penerapan hasil-hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut kepada penyuluh yang membinanya sebagai jembatan penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang disampaikan oleh petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut.⁵

2. Tugas dan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Ditingkat desa penyuluhan memiliki fungsi dan tugas sebagai berikut :

- a. Menyusun program penyusunan pada tingkat desa sejalan dengan program penyuluhan BP3K.
- b. Melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan

⁵.Ibid, h. 27-28

- c. Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi pembiayaan dan pasar.
- d. Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha.
- e. Memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluhan PNS, penyuluh swadaya dan penyuluh swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan.
- f. Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tanibagi pelaku utama dan pelaku usaha.⁶

Adapun kegiatan penyuluhan kepada para petani maka ditingkat desa perlu dibentuk pos penyuluhan pertanian sebagai tempat bertemunya penyuluh dan para petani pelaku utama dan pelaku usaha untuk melakukan kegiatan yaitu menyusun program penyuluhan ditingkat desa, memfasilitasi layanan informasi, konsultasi tentang masalah dan upaya pemecahannya serta melaksanakan kegiatan rembug yang dilakukan dilapangan proses pembelajaran berdasarkan percontohan.

3. Metode Penyuluhan

Berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, ada tiga penggolongan dalam metode ini yaitu :

- a. Metode berdasarkan pendekatan perorangan

Dalam metode ini, penyuluh berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan dengan sasaran secara perorangan. Metode perorangan atau

⁶Tugas dan Fungsi (On-line) <http://bp3ksarangpanjang.blogspot.com>.diakses pada tanggal 13 Maret 2018

personal approach menurut Karta Saputra, sangat efektif digunakan dalam penyuluhan karena sasaran dapat secara langsung memecahkan masalahnya dengan bimbingan khusus dari penyuluh. Metode pendekatan individu akan lebih tepat digunakan dalam mendekati tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh ataupun pada golongan petani atau peternak yang menjadi panutan masyarakat setempat.

b. Metode berdasarkan pendekatan kelompok

Dalam metode pendekatan kelompok, penyuluh berhubungan dengan sasaran penyuluh berdasarkan kelompok. Dalam pendekatan kelompok ini banyak manfaat yang dapat diambil, seperti dapat mentransfer teknologi informasi juga terjadi tukar pendapat dan pengalaman antar sasaran penyuluh dalam kelompok yang bersangkutan.

c. Metode berdasarkan pendekatan missal

Metode pendekatan massa atau *mass approach*. Sesuai dengan namanya, metode ini dapat menjangkau sasaran dengan jumlah yang cukup banyak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pendekatan missal dapat mempercepat proses perubahan, tetapi jarang dapat mewujudkannya perubahan dalam prolaku.⁷

Beberapa metode diatas merupakan metode yang bukan berarti harus memilih diantara satu yang paling baik dari sekian metode yang ada, tetapi

⁷Lucie Setiana, *Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Bogor : Ghalia Indonesia , 2005), h. 49-50

bagaimana metode tersebut cocok atau sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penyuluhan. Karena setiap metode memiliki keunggulan dalam memberikan ketertarikan dalam minat dan mampu menilai serta minat ingin mencobanya.

B. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT)

1. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.⁸

Definisi lain menyebutkan bahwa Pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata power yang artinya (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkandengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.⁹

Menurut ife sebagaimana yang dikutip oleh Edi Suharto (1995:61-64), pemberdayaan memuat pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas :

⁸Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA Dan PRA*. (Jakarta: Direktur Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, 2009). h, 17-18

⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT Rafika Aditama 2014), h. 57

- a. Pilihan-pilihan persoalan dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan : kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dengan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan : kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.
- e. Sumber-sumber :kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- f. Aktivitas ekonomi : kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
- g. Reproduksi : kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.¹⁰

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kepada kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan mereka memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, serta meningkatkan pendapatannya.

2. Pemberdayaan masyarakat sebagai proses

Memberdayakan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang panjang, agar mereka menjadi berdaya. Pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai *power* dalam pemcapaian tujuan yaitu pengembangan diri.

Menurut Suharto sebagaimana yang dikutip oleh Alfitri bahwa ada lima proses pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan yaitu :

- a. Pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.

¹⁰ *Ibid*, h. 59

- b. Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
- c. Perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang.
- d. Penyukongan yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas kehidupannya.
- e. Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuatan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.¹¹

Kelima unsur diatas merupakan proses pemberdayaan yang harus dilakukan secara kontinyu maka pengaruh yang ditimbulkan nantinya akan semakin kuat yang diharapkan dapat terjadi proses yang kemandirian dengan sendirinya.

3. Strategi pemberdayaan masyarakat

Dalam hal ini agen pemberdayaan dapat menentukan skala prioritas yang dipandang sangat perlu untuk dikembangkan. Kondisi ini lah yang menjadi acuan agen pemberdayaan untuk menentukan perencanaan pemberdayaan (tujuan, materi, metode, alat, evaluasi) yang dirumuskan bersama-sama dengan klien/sasaran. Keterlibatan sasaran dalam tahap perencanaan ini, merupakan salah satu cara untuk mengajak mereka aktif terlibat dalam proses pemberdayaan. Dengan keterlibatan tersebut, mereka memiliki ikatan emosional untuk mensukseskan program pemberdayaan.

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto sebagaimana yang dikutip oleh Oos M. Anwas, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5p yaitu: pemungkiman, penguatan, perlindungan, penyukongan, dan pemeliharaan dengan penjelasan sebagai berikut:

¹¹Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 23-27

- a. Pemungkiman: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat cultural dan struktur yang menghambat.
- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apa lagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.¹²

Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen. Begitu pula dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih dan memilih cara atau tehnik pelaksanaan pemberdayaan. Pemilihan cara atau tehnik ini tentu saja akan mempengaruhi terhadap keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut. Dalam hal ini, Dubois dan Miley (Suharto 2005) menjelaskan empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

¹²Oos M. Anwas. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.87-88

- 1) Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk: merefleksikan respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pilihan dan hak klien atau sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri (*self determination*), menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menekankan kerjasama klien (*clien partnerships*).
- 2) Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk: menghormati dan harga diri klien atau sasaran, mempertimbangan keragaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien atau sasaran.
- 3) Terlibat dalam pemecahan masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk: memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tantangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan sasaran dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.
- 4) Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang diwujudkan dalam bentuk: ketaantan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam pengembangan professional, melakukan riset, dan perumusan kebijakan penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi kedalam isu-isu public, serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidak setaraan kesempatan.¹³

Semua cara atau tehnik diatas menunjukan perlunya menepatkan sasaran pemberdayaan sebagai subyek yang memiliki keragaman karakter, potensi dan

¹³ *ibid.*, h. 88-89

kebutuhan. Agen pemberdayaan dapat membangkitkan kesadaran dan memotivasi sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

4. Tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat

Sampai kapankah pemberdayaan tetap berjalan ? Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian mampu dilepaskan untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus-menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

Adapun tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui adalah meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.¹⁴

Tahapan-tahapan diatas merupakan tahapan dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak atau pelaku pemberdayaan yang berusaha menciptakan prakondisi supaya dapat memfasilitasi saat kegiatan pemberdayaan

¹⁴ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), Cet Pertama, h. 82-83

berlangsung. Kemudian proses transformasi yaitu masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan sampai dengan keterampilan. Tahap intelektual merupakan kemandirian yang akan ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif sehingga melahirkan kreasi-kreasi didalam lingkungannya.

Pendapat ini sejalan dengan Sumodiningrat maka masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja melainkan harus dapat memelihara kemampuan secara terus-menerus supaya kemandirian yang dimiliki tidak dapat mengalami kemunduran lagi.

Menurut Wilson (Sumaryadi, 2004) bahwa kegiatan pemberdayaan merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari :

- 1) Menumbuhkan kegiatan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati, atau partisipasi masyarakat.
- 2) Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan atau kenikmatan dan hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.
- 3) Mengembangkan kemampuan untuk mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
- 4) Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat dan perbaikannya.
- 5) Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan,
- 6) Peningkatan efektivitas dan efesiensi kegiatan pemberdayaan
- 7) Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru¹⁵

¹⁵Totok Mardikontok, Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*. (Bandung: ALFABETA, 2015). h. 122-123

Kegiatan pemberdayaan diatas menjelaskan bahwa masyarakat harus memiliki keinginan untuk dapat berubah dan keberanian untuk melepaskan diri dari hambatan-hambatan atau masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang kemudian mengambil keputusan bahwa pemberdayaan mampu memberikan manfaat dan memperbaiki keadaan. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat harus berpartisipasi didalamnya supaya masyarakat dapat langsung merasakan perubahan yang dirasakan setelah kegiatan pemberdayaan berlangsung.

5. Pendekatan penyuluhan dari petani untuk petani

Tiga aspek utama yang harus terintegrasi dalam penyuluhan sebagai proses pemberdayaan meliputi :

- a. Memadukan filosofi belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) dengan belajar untuk menjawab tantangan masa depan melalui pengembangan potensi sumberdaya yang ada (*Learning For the future*)
- b. Masyarakat sebagai subyek
- c. Keberlanjutan program (aspek kontinuitas), masyarakat mampu mandiri.¹⁶

Masyarakat memiliki kesempatan terlibat dalam penyuluhan sejak perencanaan sampai monitoring evaluasi penyuluhan dan tindak lanjutnya. Sejalan dengan semakin meningkatnya sistem informasi dan teknologi computer, penyuluh petani, nelayan, dan para pihak dalam penyuluhan dapat memanfaatkan media digital untuk mengakses informasi sebagai jaringan memperkuat organisasi.

Empat landasan utama pengembangan kelembagaan sosial sebagai substansi pemberdayaan meliputi kesadaran akan perubahan menurut Sarwiti dan Ariani sebagaimana yang dikutip oleh Amanah dan Narni bahwa komunitas petani nelayan memperlihatkan bahwa pemberdayaan meliputi :

¹⁶Siti Amanah, Narni Farmayanti. *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan Keunikan Agroekosistem Dan Daya Saing*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 13

- a. Nilai-nilai kerja sama, kekohesifan, dan motivasi untuk maju merupakan faktor dominan yang dapat meningkatkan efektivitas kelembagaan komunikasi inovasi
- b. Struktur dan norma berperilaku dalam kelompok dikembangkan oleh kelompok tani melalui pendampingan partisipatif
- c. Daya saing komoditas meningkat
- d. Kelompok berperan sebagai pusat kegiatan petani, wadah belajar, wadah aktivitas sosial kemasyarakatan setempat dan ada usaha produktif yang dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah.¹⁷

Selain keempat hal diatas, menjamin kualitas fisik dan sosial, agroekosistem lahan dan sekitarnya merupakan sebuah penentu keberlanjutan usaha dan kegiatan produktif yang diusahakan.

6. Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah atau suatu lembaga pemberdayaan masyarakat agar masyarakat selalu tahu, mau dan mampu berinovasi demi tercapainya peningkatan produktivitas dan pendapatan usaha tani guna memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu kegiatan pemberdayaan masyarakat akan membutuhkan tenaga-tenaga fasilitator yang mampu melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui perencanaan.

Pengertian dari fasilitator itu sendiri adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat. Sedangkan menurut Lippit dan Rogers sebagaimana yang telah dikutip oleh Totok Mardikanto (1958-1983:139), menyebutkan bahwa fasilitator adalah sebagai agen perubahan (*change agen*), yaitu seseorang yang atas

¹⁷*Ibid*, h. 17-18

nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat yang berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengadopsi informasi.¹⁸

Setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha masyarakat itu sendiri, dan fasilitator adalah memfasilitasi atau memungkinkan masyarakat mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Adapun tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh fasilitator menurut Parsons, Jorgensen dan Hernandez sebagaimana yang dikutip oleh Edi Suharto (1994:98-99) adalah :

- a. Siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan
- b. Mendefinisikan tujuan
- c. Mendorong komunikasi dan relasi, serta menghargai pengalaman dan perbedaan-perbedaan
- d. Memfasilitasi keterikatan dan kualitas sinergi sebuah sistem yaitu menemukan kesamaan dan perbedaan
- e. Memfasilitasi pendidikan: membangun pengetahuan dan keterampilan
- f. Memberikan model atau contoh dan memfasilitasi pemecahan masalah bersama
- g. Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan
- h. Memfasilitasi penetapan tujuan dan merancang solusi alternatif
- i. Mendorong pelaksanaan tugas dan memelihara relasi sistem serta memecahkan konflik.¹⁹

7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

¹⁸ *Op.Cit.*, h. 139

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT Rafika Aditama 2014), h.98-99

UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi:

a. Kesejahteraan

Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

b. Akses

Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.

c. Kesadaran kritis

Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau sematamata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti

berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah. Partisipasi Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.

d. Kontrol

Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki. Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1.) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- 2.) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- 3.) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- 4.) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi

kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

- 5.) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.²⁰

C. Kelompok Wanita Tani (KWT)

1. Kelompok Tani dan Wanita Tani

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terkait secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.²¹

Adapun pengertian lain kelompok tani ialah kumpulan petani, peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peran-serta petani dan anggota

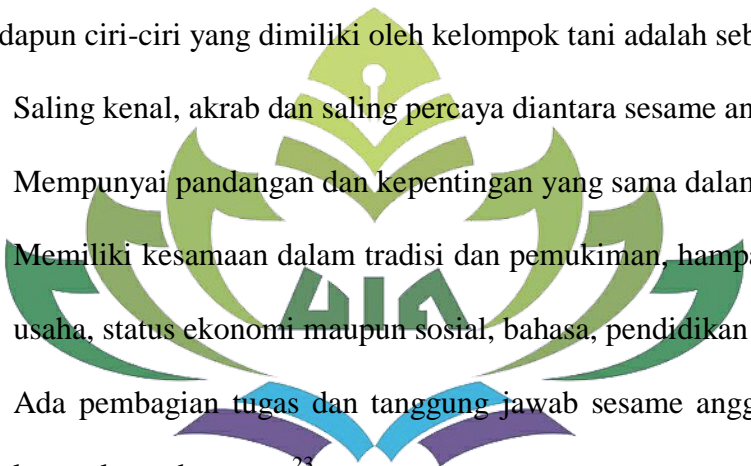
²⁰Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan masyarakat & JPS*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 138-139

²¹Lucie Setiana, *Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), h. 58

masyarakat perdesaan lain dengan menumbuhkan kembangkan kerjasama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usahatani petani.²²

Setiap kelompok tani pada dasarnya memiliki fungsi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan mereka demi tercapainya peningkatan produksi usaha tani yang baik. Kesadaran untuk berkelompok dapat timbul apabila anggota masyarakat tani mendapatkan masalah yang sama serta memiliki tujuan yang sama dalam menyelesaikan masalah dengan cara bergotong royong.

Adapun ciri-ciri yang dimiliki oleh kelompok tani adalah sebagai berikut:

- 
- a. Saling kenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota
 - b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani
 - c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi
 - d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.²³

Ciri-ciri dari kelompok tani diatas merupakan bentuk kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap anggota. Meskipun dalam kelompok tani tergabung anggota-anggota yang mungkin memiliki strata sosial yang berbeda, namun ada suatu hubungan erat diantara mereka untuk mewujudkan tujuan yang sama. Tujuan tersebut adalah peningkatan kesejahteraan sebagai anggota masyarakat tani.

²²Eni Irawati, M.R. Yanti. "Kinerja Kelompok Tani dalam Menunjang Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah". *Jurnal Agrotekbis*, Vol. 3 No. 2 (April 2015), h. 207 diakses pada tanggal 09 maret 2018

²³Fungsi Kelompok Tani Dan Gapoktan (on-line) tersedia di:
<http://agronomipertanian.blogspot.com>. diakses pada tanggal 11 Maret 2018

Sedangkan yang dimaksud wanita tani adalah kaum wanita memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan kaum pria dalam semua aspek kehidupan, namun masih dirasakan adanya diskriminasi perhatian dan kesempatan terhadap kaum wanita. Wanita tani perlu mendapat ketrampilan dalam pemberdayaan pelaku usaha agribisnis. Wanita tani juga memegang peranan yang tidak kecil dalam menentukan keberhasilan usahatani keluarga.

Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimbung dalam kegiatan pertanian. Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Kelompok tani dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan. Selain itu, seiring berkembangnya kebutuhan perempuan pedesaan, kegiatan kelompok wanita tani diarahkan pula untuk memberikan pendidikan maupun pelatihan keterampilan perempuan.²⁴

²⁴Rina Wati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "Seruni" Berbasis Sumberdaya Lokal*, (Pendidikan Luar Sekolah 2013), h.27

2. Ciri-ciri kelompok wanita tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) terbentuk atas adanya sekumpulan individu (kaum perempuan) yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Keanggotaan yang jelas
- b. Adanya kesadaran sebagai anggota
- c. Memiliki kesamaan tujuan atau sasaran
- d. Saling bergantung dalam upaya pemenuhan kebutuhan untuk mencapai tujuan
- e. Merupakan satu kesatuan organisasi yang tunggal dalam mencapai tujuan kelompok dengan terbentuknya struktur kelompok²⁵

Ciri-ciri yang dimiliki oleh kelompok wanita tani merupakan keterlibatan yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan. Karna kelompok wanita tani ini sebagai wadah kerjasama yang bukan hanya membuat lingkaran kerjasama dalam kelompok itu sendiri melainkan untuk masyarakat luar bahan kerja samadengan lingkungan melalui pelestarian lingkungan. Kerja sama sangat penting dalam pencapaian rencana kerja yang telah dibuat sebelumnya.

3. KarakteristikKelompok Wanita Tani

Wanita tani memiliki peranan penting dalam pengelolaan usaha tani termasuk dalam hal ini yaitu usaha hasil pengolahan pertanian. Sehingga dapat diartikan bahwa karakter wanita tani itu sendiri mempunyai nilai yang positif, selain mengurus rumah tangga, mereka juga mampu berperan penting dalam

²⁵ Adam I, Indrawijawa, *Prilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h .3

membantu dan menambah pendapatan keluarga. Wanita tani yang melakukan usaha pengolahan hasil pertanian yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sudah tentu harus memiliki keberanian untuk mengambil resiko baik itu resiko positif maupun negatif seperti apabila hasil olahannya tidak diterima oleh pasar maupun konsumen.

Menurut Eksi (2010) dimana permasalahan yang dijumpai di lapangan bahwa: masyarakat desa terutama kaum wanita, mengalami keterbatasan dalam permodalan, teknologi, dan organisasi yang berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas usaha, lemahnya posisi tawar menawar dipasar, dan rendahnya tanggapan terhadap program pemerintah, sehingga partisipasi kelompok menjadi rendah.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik wanita tani yaitu mempunyai kemampuan untuk memperoleh kehidupan yang layak melalui usaha pengolahan, selain itu karakteristik wanita tani juga memiliki kendala permasalahan yaitu dalam tingkat keterampilan dan pengetahuan yang mungkin belum optimal.

²⁶Novi Yani Suwitaningrum, "Kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pengolah Hasil Pertanian (Studi pada KWT di Kota Salatiga)". (Tesis Program Ilmu Pembangunan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2013), h. 8.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA MANDAH DAN LEMBAGA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN PERIKANANDAN KEHUTANAN SERTA PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI

A. Gambaran umum Desa Mandah

1. Sejarah Desa

Desa Mandah merupakan desa kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan, pada awalnya Desa MANDAH merupakan hutan belantara yang dibuka pada tahun 1937 dipimpin oleh Bapak Abdil Gani yang bergelar Pangeran Hukum, dan beberapa tahun kemudian kepala adat dan kampung digantikan oleh Pangeran Nyunan dan selanjutnya digantikan oleh Minak Kepala.¹

Pada tahun 1945 kepala adat dan kampung digantikan oleh Bapak Abun hingga tahun 1967. Masa Pemerintahan bapak Abun terbentuklah 3 Dusun tahun 1956 terbentuklah Dusun Summersari, tahun 1957 Terbentuklah Dusun Banyuwangi, tahun 1958 terbentuklah Dusun Way Napal, sampai akhirnya sekarang (2018) Desa Mandah terbagi menjadi 4 Dusun yaitu Mandah Induk, Banyuwangi, Summersari I dan Summersari II, dan lembaga BP3K terletak didusun Summersari I.²

¹*Observasi Lapangan*, Tanggal 11 Juli 2018

²Ibu Nisma Istri Kades Mandah, *Wawancara* Tanggal 11 Juli 2018

2. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 4388 jiwa, jumlah KK 1978 jiwa. Dari jumlah tersebut laki-laki berjumlah 2054 jiwa dan perempuan berjumlah 2334 jiwa.

3. Kondisi Pendidikan Desa Mandah

Kondisi pendidikan menurut interview dengan kepala Desa Mandah Bapak Sutrisno, dalam hal pendidikan sudah banyak masyarakat yang sudah menamatkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA), meskipun ada sebagian kecil yang hanya menamatkan pendidikan hanya sampai Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP).³

Tabel 1.1 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mandah

Penduduk Menurut Pendidikan		
NO	Pendidikan	Jumlah
1	SD (Sekolah Dasar)	1.041
2	SMP	1.700
3	SMU	879
4	Madrasah/ponpres	409
5	Perguruan Tinggi	61
Jumlah		3.090

Sumber: *Dokumen Profil Desa Mandah*, dicatat tanggal 12 Juli 2018

4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Mandah

Sedangkan kondisi ekonomi masyarakat Desa Mandah menurut interview bapak Demi sekretaris Desa Mandah, dalam hal ekonomi masyarakat Mandah terbilang sudah cukup baik, hal ini terlihat dari pola hidup mereka, ini dapat

³Bapak Sutrisno Kepala Desa Mandah, *Wawancara* 12 Juli 2018

diamati dengan tidak pernah ditemukan kasus kelaparan seperti gizi buruk dan busung lapar di Desa Mandah karena dalam hal kesehatan juga pelayanannya juga cukup memadai. Tempat tinggal yang mereka tempati pun sudah banyak yang permanen dengan berbagai macam tipe bangunan beserta model saat ini. Pakaian yang mereka pakaipun sudah cukup baik, dengan berbagai model, alat teknologi dalam komunikasipun terbilang cukup memadai, dan memiliki kendaraan pribadi seperti sepeda motor.⁴

Tabel 1.2 Mata Pencarian Penduduk Desa Mandah

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian		
No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	609 orang
2	Buruh tani	356 orang
3	Buruh pabrik	380 orang
4	Pegawai negeri	102 orang
5	Pengrajin	23 orang
6	Montir	16 orang
7	Pegawai BUMN	27 orang
Jumlah		1.509

Sumber : *Dokumen Profil Desa Mandah*, dicatat tanggal 12 Juli 2018

Tabel diatas merupakan mayoritas profesi pekerja atau mata pencarian penduduk Desa Mandah adalah petani dan buruh tani yaitu sebesar 965 orang baik petani yang mempunyai lahan sendiri atau petani yang tidak mempunyai lahan yaitu hanya bekerja sebagai buruh saja, yang tergabung dengan kelompok wanita tani sebesar 20 orang dan kelompok tani sebesar 335 orang, itu berarti mayoritas

⁴Bapak Demi Sekertaris Desa Mandah, *Wawancara* 9 Juli 2018

penduduk Desa Mandah yang berprofesi sebagai petani dan kelompok tersebut telah mengikuti kegiatan pertanian yang telah di selenggarakan oleh BP3K.

5. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Mandah

Dalam hal keagamaan, mayoritas penduduk Desa Mandah beragama Islam. Kegiatan keagamaan mulai dari pengajian antar dusun (empat dusun) yang dilaksanakan secara berpindah-pindah atau bergilir di setiap dusun, kegiatan belajar mengaji yang dilakukan oleh ibu-ibuyang dilakukan di masjid setiap hari senin, rabu dan sabtu dilakukan pada pagi hari, kemudian pengajian risma antar dusun yang di lakukan setiap 3 bulan sekali bergilir dimasing- masing dusun Desa Mandah.⁵ Mayoritas masyarakat Desa Mandah adalah beragama Islam bahkan di Desa tersebut tidak ada yang menganut agama Kristen, katolik, hindu dan budha.

B. Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah di Desa Mandah

1. Sejarah Kelompok Wanita Tani

Kegiatan Kelompok Wanita Tani yang berada di Desa Mandah adalah berawal dari ibu-ibu yang tidak memiliki kegiatan yaitu hanya sebagai ibu rumah tangga saja atau sebagai buruh tani padi yang sifatnya musiman, ketika musim tanam dan panen. Selain itu ibu-ibu memiliki kegiatan pengajian rutin yang dilakukan selama 1 minggu sekali, tetapi mereka terpaksa menutup pengajian tersebut dikarenakan ada pembangunan masjid. Kemudian mereka berinisiatif untuk menanam berbagai sayuran dan kacang-kacangan dan menggunakan tanah sewa yang dibayarnya menggunakan uang kas ibu-ibu pengajian. Tetapi hasil

⁵ *Observasi Lapangan*, Tanggal 28 Juli 2018

panen yang didapat dari tanaman tersebut kualitasnya kurang baik, sehingga mereka meminta bantuan kepada lembaga BP3K untuk memberikan solusi dari masalah mereka tersebut.

Dari pihak lembaga BP3K langsung memberikan pinjaman tanah sebesar 2 hektar kepada ibu-ibu tersebut dan mereka di sekolahkan tani selama 3 hari, merekapun difasilitasi tempat, alat-alat tulis sampai dengan makan siang, materi yang diberikan yaitu cara-cara memilih bibit yang baik, cara penanaman organik dan non organik. Setelah itu mereka mendapatkan bibit dari lembaga BP3K dan mulailah aktivitas penanaman tersebut. Disitulah ibu leni selaku PPL Mandah memberikan nama kelompok ini yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah dan Hidayah itu sendiri berasal dari nama ibu-ibu pengajian pada tahun 2015

Adapun tujuan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai wadah berkomunikasi dan meningkatkan keterampilan untuk menunjang kesejahteraan keluarga
- b. Untuk meningkatkan pendapatan keluarga
- c. Mendorong usaha anggota
- d. Membentuk lembaga ekonomi yang mempunyai permodalan yang kuat
- e. Berpartisipasi menjaga dan melestarikan lingkungan.⁶

2. Upaya lembaga BP3K dalam pemberdayaan KWT Hidayah

- a. Menfasilitasi proses pemberdayaan pelaku utama dan pelaku usaha

⁶ Dokumen Agenda KWT Hidayah, *dicatat* tanggal 12 september 2018

- b. kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha kesumber informasi, teknologi dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya
- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha
- d. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif dan menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan
- e. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usahanya
- f. Mengembangkan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama dan pelaku usaha secara berkelanjutan.⁷

Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani Hidayah yang dilaksanakan di Desa Mandah merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat/anggota. Kegiatan ini berupa pemberian keterampilan kepada masyarakat yang menjadi anggota KWT yang dapat digunakan untuk bekal bekerja mandiri dalam bidang pertanian.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga BP3K sangat berperan penting terhadap Kelompok Wanita Tani karna kegiatan tersebut

⁷ Dokumen profil BP3K Kecamatan Natar, *dicatat* pada tanggal 21 september 2018

mampu memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang tadinya tidak berdaya menjadi berdaya dan bisa memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya alam sekitarnya menjadi hal yang berguna. Peran dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Hidayah yang dilakukan oleh lembaga BP3K sangat berguna dan bermanfaat bagi para anggota KWT. Sesuai dengan pernyataan ibu Eka selaku ketua KWT Hidayah :

“insya Allah bermanfaat sekali mba, karena saya sendiri merasakan dari awal prosesnya seperti apa dan sampai sekarang, dulu kami gak punya kegiatan apa-apa yang Cuma bisa dapat duit dari suami padahal suami juga cuma petani, sekarang kami udah punya pendapatan sendiri semenjak ikut kegiatan ini walaupun gak banyak mba.”⁸

Dan dikuatkan oleh ibu Ekmi salah satu anggota KWT Hidayah :

“Banyak mba manfaatnya, dulu pas sebelum ada kegiatan ini saya cuma jadi ibu rumah tangga aja, abis beres-beres rumah gak ada kegiatan apa-apa, mau buka usaha warung gak ada modalnya, tapi semenjak saya ikut kegiatan KWT ini saya sekarang punya kegiatan mba saya bisa praktekin juga di halaman rumah nanem sayuran, selain itu juga saya jadi punya penghasilan sendiri.”⁹

Hasil wawancara yang dilakukan oleh anggota dan pengurus Kelompok Wanita Tani kegiatan pemberdayaan ini sangat berperan penting dan sangat berpengaruh bagi masyarakat/anggota tersebut. Manfaat yang diperoleh dengan adanya pelaksanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani Hidayah antara lain yaitu peningkatan kesejahteraan, keterampilan dan pengetahuan serta memiliki penghasilan yang mencukupi kebutuhan sehari-hari.

⁸ Eka Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah, Wawancara pada tanggal 15 Juli 2018

⁹ Ekmi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah, Wawancara pada tanggal 15 Juli

3. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Hidayah

Tabael 1.3 Nama-nama anggota kelompok wanita tani

No	Nama	Keterangan
1.	Ibu Eka	Ketua KWT Hidayah
2.	Ibu Paitun	Wakil
3.	Ibu Siti	Sekretaris
4.	Ibu Yuli	Bendahara
5.	Ibu Sumiyati	Anggota
6.	Ibu Titin	Anggota
7.	Ibu Katinah	Anggota
8.	Ibu Jaiton	Anggota
9.	Ibu Rohmi	Anggota
10.	Ibu Ipah	Anggota
11.	Ibu Ekmi	Anggota
12.	Ibu Narti	Anggota
13.	Ibu Masrokah	Anggota
14.	Ibu Ponirah	Anggota
15.	Ibu Narsih	Anggota
16.	Ibu Nurhayati	Anggota
17.	Ibu Rini	Anggota
18.	Ibu Kodermi	Anggota
19.	Ibu Yanah	Anggota
20.	Ibu Tiwi	Anggota

Sumber : *Dokumen Agenda KWT Hidayah*, dicatat pada tanggal 10 Agustus 2018

C. Gambaran Umum Lembaga BP3K

1. Sejarah Lembaga BP3K

Balai Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan dibawah naungan kementrian pertanian, ditingkat provinsi disebut Badan Koordinator Penyuluh (BAKORLUH) tingkat kabupaten disebut (BP4K), ditingkat kecamatan Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K), ditingkat pedesaan disebut Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan adalah penanggung jawab operasional kegiatan penyuluhan pertanian perikanan dan kehutanan ditingkat kecamatan, akan tetapi letak BP3K disalah satu binaan BP3K yaitu di Desa Mandah.¹⁰

Menurut hasil interview dengan ibu Nisma istri dari kepala desa Mandah pada tahun 2005 dibawah kepemimpinan kepala Desa Bapak Hendro, Desa Mandah menghibahkan tanah milik Desa untuk Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Tujuannya dihibahkannya tanah tersebut untuk mempermudah kegiatan operasional pertanian dan dengan adanya kantor kecamatan di Desa Mandah diharapkan Desa Mandah dapat memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup lengkap sehingga mempunyai akses untuk berkembang. Pada tahun 2007 Balai Penyuluhan Pertanian berdiri di Desa Mandah.¹¹ Kemudian pada tahun 2011 mengalami kualivalen keterpaduan dari dinas peternakan, perikanan dan kehutanan bergabung

¹⁰Sumber : Dokumen Sejarah BP3K Natar, *dicatat* pada tanggal 16 Juli 2018

¹¹Ibu Nisma istri Kepala Desa Mandah, *Wawancara*, tanggal 10 Juli 2018

dengan pertanian sehingga berubah menjadi Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K).¹²

BP3K kecamatan Natar mempunyai wilayah binaan sebanyak 22 Desa, yaitu Mandah, Banjar Rejo, Banjar Negeri, Branti Raya, Bumi Sari, Candimas, Haduyang, Haji Mena, Kerawang Sari, Merak Batin, Muara Putih, Natar, Negara Ratu, Pancasila, Pemanggilan, Purwosari, Rejosari, Rulung Helok, Rulung Raya, Sidosari, Sukadamai, Tanjung Sari. Setiap semua Desa memiliki satu Gapoktan tetapi tidak semua Desa Memiliki Kelompok Wanita Tani (KWT).¹³

2. Letak Geografis Lembaga BP3K

Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Mandah berada kurang lebih 31 km dari ibi kota propinsi Bandar Lampung dan 16 km dari kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan. BP3K terletak pada ketinggian kurang lebih 108 Mdl dari permukaan laut dan curah hujan rata-rata 2400-3000 mm.

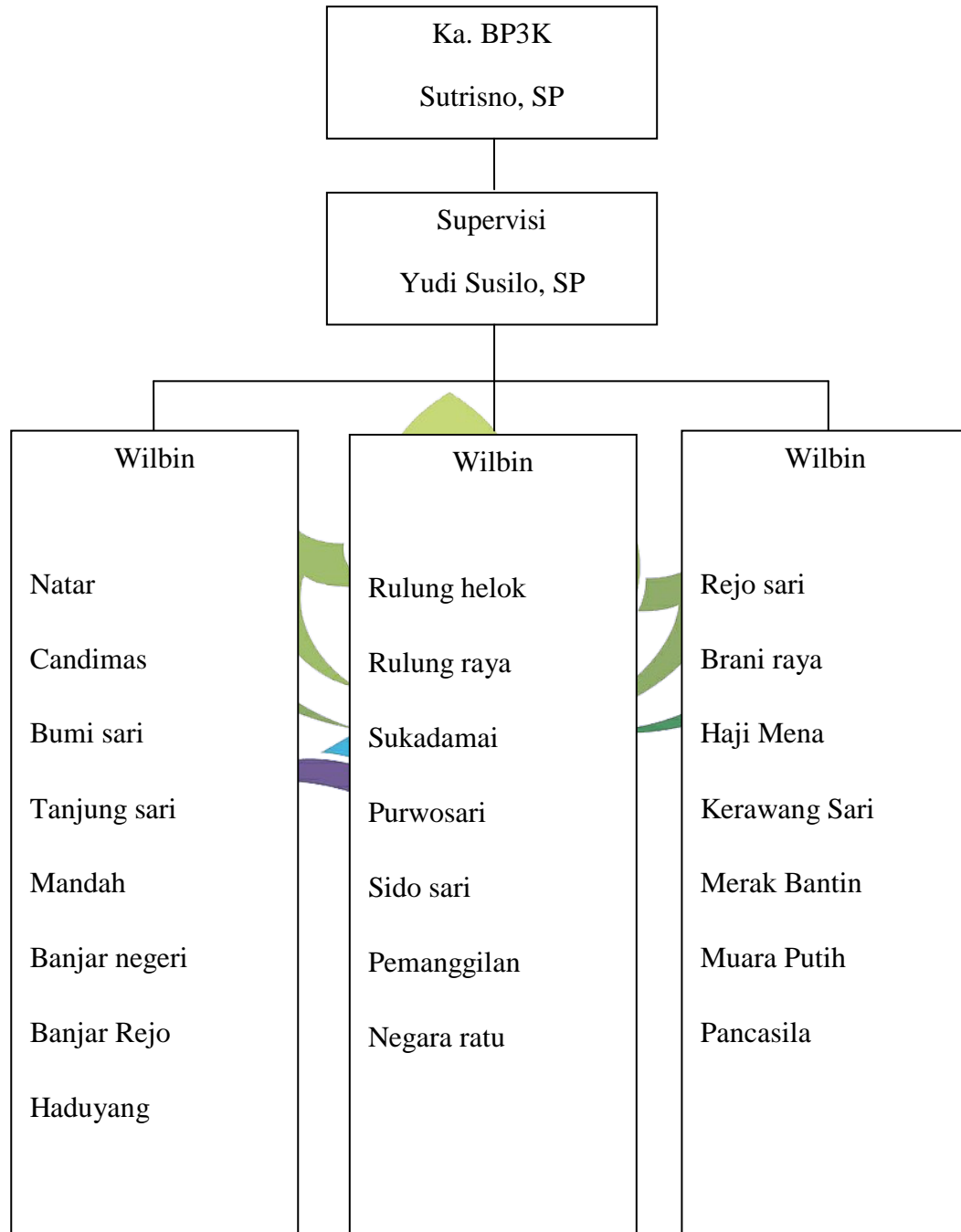
Perbatasan wilayah BP3K :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rulung Helok
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rulung Sari
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Branti Raya dan Banjar Negeri
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Haduyang

¹²Ibu Leni PPL Wilbin Desa Mandah, *Wawancara*. Tanggal 11 Juli 2018

¹³Bapak Iqbal Administrasi BP3K Natar, *Wawancara* tanggal 12 Juli 2018

3. Struktur Kepengurusan



Sumber : *Dokumen Wilbin BP3K Natar*, dicatat tanggal 12 Agustus 2018

4. Visi dan Misi Lembaga BP3K

Adapun visi dan misi dari lembaga BP3K ini adalah sebagai berikut :

a. Visi lembaga BP3K adalah :

Meningkatkan balai penyuluhan pertanian perikanan dan kehutanan (BP3K) Kecamatan Natar menjadi kreatif dan inovatis serta mewujudkan BP3K Mandah sebagai pusat pelayanan program pembangunan pertanian untuk menjadikan pelaku utama dan pelaku usaha yang berprofesional.

b. Misi lembaga BP3K

Sedangkan misi dari lembaga BP3K adalah :

- 1.) Meningkatkan jejaring kerjasama pelaku utama dengan pelaku usaha dan stage holder lainnya
- 2.) Meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia pertanian, perikanan dan kehutanan dengan menggali mengkaji teknologi terapan yang ramah lingkungan
- 3.) Mengkali, mengkaji, mengelola dan menerakan teknologi spesifik local yang tepat guna untuk meningkatkan produktivitas pertanian
- 4.) Sebagai tempat klinik konsultasi pertanian
- 5.) Memberdayakan kelompok petani, usaha tani yang kuat dan mandiri.¹⁴

¹⁴ Dokumen Sejarah BP3K Natar, dicatat pada tanggal 18 Juni 2018

D. Aktivitas Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan

1. Upaya atau Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya Kelompok Wanita Tani yang berusaha untuk mensejahterakan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anggotanya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan dan ketentuan yang telah dilakukan atau dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Hidayah itu sendiri. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani ini Melalui beberapa tahapan. Tahapan kegiatan tersebut adalah :

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan Kelompok wanita tani (KWT) yang dilakukan oleh lembaga BP3K juga melakukan tahapan kegiatan pelaksanaan pemberdayaan yaitu :

1.) Perencanaan Kegiatan Kelompok

Persiapan awal yang dilakukan dalam proses perencanaan adalah yang *pertama* mengidentifikasi dan mengkaji permasalahan serta peluang-peluang yang ada di sekitar. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Proses dalam perencanaan ini meliputi persiapan para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan lembaga BP3K untuk melakukan pertemuan awal dan teknis pelaksanaannya, persiapan dan penyelenggaraan, pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan serta pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut. *Kedua* menyusun rencana kegiatan

kelompok, berdasarkan hasil kajian yaitu memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah kemudian identifikasi pemecahan masalah selanjutnya identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah. *Ketiga* menerapkan kegiatan rencana kelompok. Rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari lembaga BP3K selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang kongkrit dengan tetap memperhatikan realisasi rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan. *Keempat* memantau hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif yang dilakukan secara mendalam pada semua tahap pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan dengan tujuannya.

pelaksanaan pemberdayaan melalui tahapan penyadaran yaitu dilakukan dengan cara sosialisasi dan penyuluhan. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan maksud dan tujuan yaitu pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas. Dimana lembaga BP3K dan juga anggota Kelompok Wanita Tani saling bekerjasama untuk merencanakan tugas-tugas pemberdayaan apa yang akan dilaksanakan.

Semua itu harus sesuai dengan kondisi anggota Kelompok Wanita Tani tersebut, karena itu semua menunjang keberlangsungan berjalannya suatu pemberdayaan.

Tahap perencanaan menjadi tolak ukur berjalannya kegiatan tersebut, dalam tahap perencanaan hal ini melibatkan antara lain lembaga BP3K dan

pengurus Kelompok Wanita Tani beserta para anggota. Lembaga BP3K yaitu sebagai pengendali dalam perencanaan pemberdayaan, dan lembaga BP3K juga memfasilitasi berjalannya perencanaan pemberdayaan bagi anggota Kelompok Wanita Tani Hidayah. Sedangkan pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani yaitu berpartisipasi dalam merancang rencana-rencana dan dapat memberikan ide-ide atau gagasan tentang perencanaan pemberdayaan.

Kemudian selanjutnya perencanaan kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu dilakukan oleh BP3K dalam forum perkumpulan yang dilakukan selama 3 hari sebelum penanaman dimulai, karna lahan yang digunakan hanya seluas 2 rante, jadi anggota KWT diarahkan dan diberi pengetahuan untuk memanfaatkan lahan tersebut dengan cara memilih bibit apa saja yang harus ditanam seperti penanaman sayur kacang, timun dan terong bisa ditanami dengan waktu yang bersamaan atau selang hanya beberapa hari dalam proses penanaman. Selanjutnya lembaga BP3K memberikan materi tentang cara-cara penanaman sayur-sayuran yang baik dengan menggunakan metode penanaman organik dan non organik.¹⁵

Disamping itu juga Lembaga BP3K memfasilitasi dalam pelatihan berupa tempat dan juga menyediakan narasumber dari beberapa ahli untuk memberikan penyuluhan seperti dari dinas pertanian yang melakukan penyuluhan tentang dibidang pertanian, sebelum membina penyuluhan pertanian lapangan erlu melakukan pendekatan dengan memahami kemampuan kelompok maupun

¹⁵ Dokumen Rencana Kerja BP3K Natar, *dicatat* pada tanggal 23 Agustus 2018

perorangan agar materi yang disampaikan kepada Kelompok Wanita Tani/anggota dapat dicerna dengan baik agar mereka senantiasa meningkatkan efesiensi usaha pertaniannya.¹⁶

Sesuai yang disampaikan oleh Bpk Yudi selaku supervisi BP3K Mandah :

“Dalam proses perencanaan ini kita harus menanyakan apa masalah yang dihadapi oleh ibu-ibunya karna kan mereka sebelumnya buruh tani dan keluhannya apa, setelah kita tau semua keluhan dari ibu-ibu itu baru kita dari pihak lembaga ini ngasih solusi buat mereka, supaya dalam proses pelaksanaan nanti bisa diterapin dan insya Allah hasil nya bisa lebih bagus mba”.¹⁷

Disampaikan juga oleh ibu Leni PPL Mandah :

“Proses perencanaan ini memang penting untuk semua kegiatan mba karna kita kan harus merinci apa-apa aja yang mau ditanan, dan dimana kita mau nanam tanaman itu, kemudian tanah yang dipakai itu juga harus disiapin dibersihkan dulu dan nanti kita mau pake tehnik tanaman apa organik apa non organik, supaya nanti pas pelaksanaan udah gk bingung-bingung lagi mba”.¹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Bpk Yudi selaku supervise BP3K dan ibu Leni selaku PPL Desa Mandah bahwa perencanaan ini sangat penting untuk memulai sebuah kegiatan supaya dalam proses pelaksanaan bias berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Hasil perencanaan kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan:

a. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana mendapatkan kualitas panen yang baik dan

¹⁶ Dokumen Rencana Kerja BP3K Natar, *dicatat* pada tanggal 23 Agustus 2018

¹⁷ Yudi supervise BP3K Natar, *Wawancara* pada tanggal 10 Juli 2018

¹⁸ Leni PPL Desa Mandah, *Wawancara* pada tanggal 11 Juli 2018

pemasaran hasil, agar anggota Kelompok Wanita Tani Hidayah dapat melaksanakan arahan yang telah diberikan dengan baik.

b. Pelatihan Pertanian

Pelatihan pertanian ini dilakukan untuk melatih anggota Kelompok Wanita Tani agar memiliki keterampilan dan keahlian Lembaga BP3K mengajak para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah untuk memanfaatkan sumberdaya alam yang melimpah di Desa tersebut dan memberikan pengarahan dan wawasan tentang masalah yang dihadapi sebelumnya. Diantaranya pelatihan yang diberikan adalah tentang pembuatan pupuk kompos yang dijadikan sebagai pemberdayaan anggota Kelompok Wanita Tani Hidayah.

Sebagaimana seperti yang disampaikan oleh ibu Rini salah satu anggota dari kelompok wanita Hidayah

“saya sebagai anggota Kelompok Wanita Tani yang awalnya minim pengetahuannya tentang pembuatan pupuk kompos dengan baik dan benar tentu sangat mendukung adanya program pemberdayaan ini mba karena ya dapat memberikan manfaat bagi kami khususnya anggota KWT Hidayah dan memberikan dampak positif bagi kami mba”.¹⁹

Semua itu merupakan rencana kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Hidayah di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Para anggota sangat mendukung dengan adanya kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani.

¹⁹ Rini anggota Kelompok Wanita Tani Hidayah, *Wawancara* pada tanggal 15 Juli 2018

2.) Pelaksanaan Kegiatan

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh Lembaga BP3K di Desa Mandah adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Peningkatan Kapasitas BP3K

Kegiatan Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan tercapainya penambahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berdampak pada peningkatan penghasilan masyarakat adalah kegiatan peningkatan kapasitas Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan BP3K Mandah.



Tabel 1.4. Kegiatan Peningkatan Kapasitas BP3K Mandah

No	Kegiatan	Tujuan
1.	Supervisi	Mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya penyuluhan pertanian di kecamatan, baik kegiatan yang sedang berjalan maupun selesai sebagai bahan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan.
2.	LAKU (Latihan dan Kunjungan)	Untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi penyuluh pertanian melalui pelatihan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani melalui kunjungan penyuluhan pertanian khususnya di Kelompok Wanita Tani.
3.	Pendampingan sekolah tani / Kelompok Wanita Tani	Supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan kecakapan para petani khususnya Kelompok Wanita Tania atau di dalam keluarganya untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam suatu usaha taninya, untuk meningkatkan keterampilan dan menerapkan teknologi yang lebih menguntungkan.
4.	Temu teknis penyuluhan	Untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dilapangan dan menyusun Rencana Kerja

		penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Kecamatan.
5.	Pendampingan pelaksanaan	Melaksanakan percontohan penerapan teknologi baru komoditas pertanian khususnya tanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan.
6.	Bimbingan teknis	Meningkatkan kapasitas penyuluh pertanian dalam penerapan teknologi (sayur-sayuran dan kacang-kacangan) sesuai dengan rekomendasi.
7.	Pertemuan lapangan	Untuk memotivasi petani khususnya Kelompok Wanita Tani yang tidak menerapkan teknologi budidaya agar beralih kebudidaya tanaman yang benar, dan menerapkan seluruh teknologi yang diterapkan di kelompok.
8.	Administrasi BP3K	Membukukan administrasi setiap kegiatan.

Sumber : *Dokumen BP3K Natar*, dicatat pada tanggal 8 Juli 2018

Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan yang berdiri sejak 2007 di Desa Mandah sudah melaksanakan kegiatan operasional penyuluhan pertanian karena berdasarkan potensi wilayah bahwa Desa Mandah bukanlah Desa pesisir sehingga tidak ada penyuluhan perikanan dan tidak berpotensi di kehutanan. BP3K melakukan aktivitas terhadap pemberdayaan Ekonomi

Masyarakat di Desa Mandah khususnya di sector pertanian melalui kegiatan yang telah dilakukan oleh BP3K Mandah. Hal ini berdasarkan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pihak BP3K maupun masyarakat yang merasakan langsung aktivitas BP3K terhadap ekonomi masyarakat desa tersebut.²⁰

b. Kegiatan yang dilakukan

1. Menyiapkan Lahan

Lahan yang dipakai adalah lahan yang dimiliki oleh Lembaga BP3K yang luasnya sekitar 2 rante. Lahan tersebut sebelum ditanami oleh sayur-sayuran harus dibersihkan terlebih dahulu kemudian dibuat lah jalan untuk penanaman bibit sayur-sayuran.

2. Memilih Bibit

Sebelum penanaman adapun pemilihan bibit yaitu dengan cara memilih bibit apa yang harus ditanam dan memilih bibit yang bagus untuk ditanam. Bibit pada pertanian organik berasal dari tanaman alami, namun pada pertanian non organik bibit berasal dari rekayasa atau persilangan genetik.

3. Cara Penanaman

Adapun cara penanaman yang diberikan kepada Kelompok Wanita Tani adalah penanaman organik dan non organik. Penanaman organik merupakan penanaman yang menggunakan yang tidak menggunakan bahan

²⁰Ibu leni PPL BP3K Natar, Wawancara tanggal 9 Juli 2018

kimia, tetapi memakai bahan-bahan organik dengan mengurangi bahan dari luar lingkungan sehingga hidup lebih bersih dan lebih sehat. Adapun cara pertanian organik adalah dengan cara pemupukan menggunakan bahan kompos, pupuk kandang dan menggunakan limbah yang berasal dari kandang ternak. Sedangkan penanaman non organik adalah lebih banyak menggunakan bahan-bahan yang terbuat dari kimia, sehingga proses panen tanaman lebih cepat.

4. Cara Pemanenan dan pemasaran

Cara pemanenan yang dilakukan adalah melihat sayur-sayuran yang sudah tua atau sudah layak untuk dikonsumsi, seperti tanaman terong menggunakan waktu selama 70 sampai 80 hari untuk proses panen. Dan hasil panen pertanian organik lebih bersih dan sehat untuk dikonsumsi, sementara hasil pertanian non organik kurang baik dan kemungkinan sudah tercemar zat kimia. Sedangkan pemasaran adalah disetorkan ke rumah makan dan warung-warung terdekat dan hasilnya sebagian dimasukkan dalam kas masjid, koperasi dan sisanya dibagi rata kepada anggota-anggota kelompok wanita tani.

3.) Proses Pendampingan

Tahap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan selanjutnya adalah proses pendampingan, pendampingan dilakukan sesuai dengan tahap pemberdayaan yaitu transformasi berupa kemampuan dan keterampilan.

Pendampingan pelaksanaan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam kegiatan penanaman berupa sayur-sayuran dan kacang-kacangan untuk diberikan arahan, dan mengajarkan cara-cara penanaman dengan cara memberikan percontohan. Pada kegiatan pendampingan kegiatan kursus tani ini, dengan melibatkan 20 orang Kelompok Wanita Tani Hidayah dan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Kegiatan kursus tani ini mulai dilaksanakan Mei 2015 dari awal proses pelatihan, pembinaan, proses penanaman, proses pemupukan dan perawatan hingga proses panen. Jika anggota belum memahami tata cara atau sesuatu yang perlu ditanyakan, PPL siap untuk memberikan arahan. Proses pendampingan atau pengawasan ini dilakukan agar proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dapat berjalan dengan baik dan bisa terpantau, apakah bisa berjalan sesuai rencana, sesuai tujuan yang diinginkan atau adanya kendala-kendala yang menghambatnya proses kegiatan penanaman tersebut.

4.) Evaluasi

Tahapan pemberdayaan selanjutnya yaitu peningkatan kemampuan, hal ini dapat dilakukan melalui proses evaluasi. Proses evaluasi atau penilaian pada suatu pelaksanaan kegiatan kadang tidak diperhatikan, padahal evaluasi sangat penting kaitanya untuk sebuah kegiatan, evaluasi juga dimaksudkan untuk mencari kesalahan melainkan untuk membelajarkan dan menilai sejauh mana pelaksanaan dilakukan, apakah sudah efektif, mengalami kemunduran atau kenaikan pada pelaksanaan suatu kegiatan pemberdayaan.

Seperti halnya yang dilakukan oleh ibu Leni selaku PPL Desa Mandah :

“Selaku PPL Desa Mandah saya usahakan selalu memantau perkembangan *mba*, apakah sudah sesuai harapan, atau mengalami kemunduran atau penurunan, atau malah sebaliknya, yang diharapkan ya semua berjalan lancar sesuai harapan *mba*”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Leni PPL Desa Mandah dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi pada pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan untuk menilai, memantau sejauh mana hasil yang telah dicapai, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan ataukah malah mengalami kemunduran, selanjutnya evaluasi dilakukan dengan cara melihat kualitas hasil panen yang memiliki daya jual yang tinggi serta sangat berpengaruh terhadap penghasilan anggota dengan tujuan kesejahteraan masyarakat khususnya yaitu Kelompok Wanita Tani Hidayah.

5.) Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak lembaga BP3K yaitu dengan terus melihat perkembangan dan merencanakan keterampilan baru untuk tujuan meningkatkan kualitas yang lebih baik. Lembaga BP3K juga berharap dengan adanya pemberdayaan Kelompok Wanita Tani ini bisa memberdayakan masyarakat setempat khususnya ibu-ibu rumah tangga agar kehidupan lebih sejahtera dengan menanamkan sikap kemandirian pada masyarakat/ anggota tersebut.

²¹Leni PPL Desa Mandah, *Wawancara*, Tanggal 09Juli 2018

Kelanjutan dalam menentukan tujuan Kelompok Wanita Tani sangat bergantung pada lembaga BP3K, oleh karena itu kerjasama yang baik sangat dibutuhkan dalam penentuan suatu hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dari pelaksanaan Kegiatan penanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Hidayah.

Tahap pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori Ambar Teguh S yang menyatakan bahwa tahapan yang harus dilalui antara lain:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang sadar tentang pentingnya pemberdayaan dengan mendirikan sebuah pelaksanaan kegiatan bertani sayur-sayuran dan kacang-kacangan yang bertujuan untuk membelajarkan ibu-ibu Desa Mandah supaya memiliki kemampuan dalam bertani dan mampu mensejahterakan keluarganya. Kesadaran ini muncul ketika ibu-ibu banyak yang ikut bergabung ke dalam Kelompok Wanita Tani untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh lembaga BP3K tersebut. Mereka menyadari bahwa Desa mereka memiliki potensi alam yang sebenarnya bila dimanfaatkan.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan melalui proses pendampingan. Terbukti sekarang masyarakat belajar membuat suatu keterampilan yang berasal dari alam sekitar yaitu

berupa lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk bercocok tanam berupa sayur-sayuran dan kacang-kacangan yang memiliki kualitas yang baik dan mempunyai nilai jual yang tinggi yang bisa merubah kesejahteraan dalam anggota Kelompok Wanita Tani tersebut.

- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual , kecakapan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inofatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Ini terbukti dengan adanya evaluasi dan tindak lanjut setelah pelaksanaan kegiatan , kemandirian warga yang mengantarkan mereka ke keadaan yang lebih sejahtera dan berdaya.

2. Keberhasilan Lembaga BP3K dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Kaitanya pemberdayaan masyarakat dengan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui penanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan yang berada di Desa Mandah memberikan sebuah hasil atau kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menjadi salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat di Desa Mandah dan ini dapat dilihat dari beberapa peran lembaga BP3K. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui penanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan merupakan salah satu kegiatan yang menghasilkan pengetahuan dan keterampilan.

Keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan pasti didukung dengan adanya partisipasi atau dukungan masyarakat sekitar daerah sasaran pemberdayaan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut, dengan mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan yang diadakan dengan tujuan mensejahterakan kehidupan ke arah yang

lebih baik. Dengan diadakannya pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani pastinya ada sebuah harapan yang diinginkankan ke depan oleh lembaga BP3K yaitu yang memberikan pemberdayaan dan masyarakat sebagai anggota kelompok wanita tani sebagaimana dinyatakan oleh ketua kelompok wanita tani:

“Harapan saya, semoga pemberdayaan kelompok wanita tani ini dapat terus berjalan, dan semoga kami bisa punya tanah sendiri gk pake tanah BP3K lagi, ibu leni PPL kami jangan bosan-bosan memperhatikan kegiatan kami semoga kegiatan kami ini bisa sukses dan semuanya lancar, doain ya *mba*.”²²

Disampaikan juga oleh Ibu Katinah anggota KWT Hidayah :

“Yaa kalo harapan saya, semoga kelompok wanita tani selalu bersemangat trus gk bosen-bosen sama kegiatannya, semoga ibu-ibu Desa Mandah yang lain bisa dapat bergabung sama kami dan kami bisa lebih maju lagi, udah gitu aja *mba*.”²³

Dari beberapa pernyataan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa dengan diadakannya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga BP3K terhadap kelompok wanita tani di Desa Mandah banyak yang memiliki harapan yaitu mampu merubah masyarakat/ anggota menjadi lebih kreatif, terampil dan berwawasan sehingga para anggota kelompok wanita tani hidayah bisa memiliki pendapatan sendiri.

Hasil dari pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga BP3K kepada kelompok wanita tani hidayah melalui penanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan akan terus dipantau dan didampingi agar sesuai dengan apa yang

²²Ibu Eka ketua Kelompok Wanita Tani Hidayah *Wawancara* pada tanggal 14 Juli 2018

²³ Ibu Katinah Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah, *Wawancara* pada tanggal 14 Juli 2018

diharapkan oleh anggota tersebut. Adapun beberapa hasil pemanenan dan pemasaran yang didapat adalah :

Table 1.5 Pemanenan tanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan pada tahun 2016

Nama Tanaman	Jumlah panen	Penjualan perkilo	Total penjualan
Terong ungu	200 Kg	Rp 5.000	Rp 500.000
Terong lalap	100 Kg	Rp 4.000	Rp 400.000
Kacang tanah	100 Kg	Rp 10.000	Rp 1.000.000
Kacang panjang	510 Iket	Rp 2.000	Rp 1.020.000
Kajang hijau	–	–	–
Timun	–	–	–
Jagung	425 kg	Rp 5.000	Rp 2.125.000
Jumlah		Rp 5.045.000	

Sumber : *Dokumen Hasil Panen Kelompok Wanita Tani Hidayah*, di catat tanggal 03 September 2018

Dari table diatas dapat diketahui bahwa panen yang dilakukan dalam 1 tahun pada tahun 2015 mencapai terong ungu sebanyak 2 kg, terong lalap sebanyak 1 kg, kacang tanah sebanyak 1 kg, kacang panjang sebanyak 510 iket dan jagung sebanyak 425 kg.

Tabel 1.8 Pemanenan tanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan pada tahun 2017

Nama tanaman	Jumlah panen	Penjualan perkilo	Total penjualan
Terong ungu	300 Kg	Rp 6.000	Rp 1.800.000
Terong lalap	200 Kg	Rp 4.000	Rp 800.000
Kacang tanah	100 Kg	Rp 10.000	Rp 1.000.000
Kacang panjang	657 Iket	Rp 2.000	Rp 1.314.000
Kacang hijau	–	–	–
Timun	100 Kg	Rp 5.000	Rp 500.000
Jagung	–	–	–
Jumlah	Rp 5.414.000		

Sumber :Dokumen hasil panen Kelompok Wanita Tani Hidatah, dicatat tanggal 03 september 2018

Table diatas diketahui bahwa panen dalam tahun 2016 mengalami peningkatan, yaitu mencapai terong ungu sebanyak 3 kwintal, terong lalap sebanyak 2 kwintal, kacang tanah sebanyak 1 kwintal, kacang panjang sebanyak 657 iket dan timun sebanyak 1 kwintal.

Dari setiap pemanenan uang hasil penjualan disumbangkan untuk pembangunan masjid sebesar Rp500.000 dan Rp300.000 dimasukan dalam kopersi KWT Hidayah kemudian hasil selanjutnya dibagikan kepada anggota KWT tersebut. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan berupa penanaman sayur-sayuran dapat meningkatkan perekonomian dari keluarga setiap anggotanya.

Dari pernyataan diatas tentang keadaan setelah diadakanya kegiatan pemberdayaan melalui penanaman sayur-sayuran di Desa Mandah dapat dijelaskan bahwa kegiatan tersebut memiliki peran dalam:

- 1) Membelajarkan masyarakat tentang pemanfaatan lahan untuk dijadikan sebagai penanaman berupa sayur-sayuran.
- 2) Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya Kelompok Wanita Tani Hidayah Desa Mandah, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan
- 3) Meningkatkan perekonomian masyarakat/keluarga.



BAB IV

ANALISIS UPAYA LEMBAGA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN PERIKANAN DAN KEHUTANAN (BP3K) DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI

Bagian ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan memaparkan secara mendalam dengan membandingkan keputusan yang dimuat dalam bagian-bagian sebelumnya. Bagian yang akan didiskusikan yaitu bagian lembaga BP3K dalam memberdayakan Kelompok Wanita Tani Hidayah di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

A. Upaya Lembaga Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Pada uraian yang telah dipaparkan oleh penulis di bab II berupa landasan teori dan data-data dilapangan pada bab III yang membahas proses kegiatan Kelompok Wanita Tani Hidayah yang bertujuan untuk mengajak masyarakat khususnya ibu-ibu Desa Mandah menjadi mandiri, trampil, dan sejahtera. Terlihat bahwa kehadiran Kelompok Wanita Tani membantu dalam proses pemberdayaan juga memberikan solusi dalam meningkatkan kemampuan anggota dalam meningkatkan pendapatannya.

Penulis memaparkan teori di bab II sebelumnya yang membahas tentang teori pemberdayaan masyarakat yang merupakan sebuah upaya agar masyarakat termotivasi dan sadar akan potensi sumber daya alam sekitar yang dimiliki untuk

dapat diberdayaakan supaya lebih bermanfaat serta dapat melakukan perubahan hidupnya dari yang terbelakang menjadi maju.

Upaya yang dilakukan lembaga BP3K dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani yaitu cara memanfaatkan sumberdaya alam sekitar berupa penanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan serta cara-cara penanaman organik dan non organik.

Dalam teori tahap atau proses pemberdayaan masyarakat pada bab II, lembaga BP3K juga telah menetapkan proses dan upaya dalam pemberdayaan masyarakat sesuai dengan teori itu. Yaitu yang *pertama*, dengan diadakannya perencanaan terlebih dahulu identifikasi masalah, latar belakang pemilihan penanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan, menentukan tujuan dalam proses penanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan, rekrutmen anggota. *Kedua*, pengisian kapasitas atau tahap transformasi, dimana pada tahap ini yang dilakukan oleh lembaga BP3K adalah dengan pemberian sekolah tani dan sebuah pelatihan dalam kegiatan cara-cara penanaman. *Ketiga*, proses pendampingan. Dan yang selanjutnya adalah proses evaluasi dan tindak lanjut sebagai tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inofatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tujuan dari upaya itu sendiri yaitu meningkatkan kemandirian dan pengetahuan dari anggota Kelompok Wanita Tani Hidatah kepada anggotanya, bertujuan untuk mencerdaskan anggota dalam meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan, dan keterampilan anggota dengan diadakannya pelatihan

agar anggota memiliki kemandirian dalam bidang pertanian dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga BP3K melalui penanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat khususnya anggota Kelompok Wanita Tani Hidayah di Desa Mandah antara lain :

1. Meningkatkan kreatifitas dan kemandirian serta pengetahuan agar Kelompok Wanita Tani Hidayah memiliki keterampilan untuk menunjang serta menjadikan masyarakat atau anggota yang mandiri dan memiliki kemampuan untuk merubah keadaan mereka yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.
2. Mampu menggunakan waktu luang dengan menggunakan hal yang positif dan membantu perekonomian keluarga.

Kegiatan pemberdayaan melalui penanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan ini merupakan kegiatan yang paling menguntungkan bagi para anggota (KWT) karena banyak pembelajaran yang didapatkan mulai dari pengetahuan, keterampilan, sehingga mereka memiliki pendapatan. Keberadaan kegiatan ini telah berperan dalam menyerap tenaga kerja yang tadinya tidak memiliki pekerjaan / penghasilan sekarang mereka memiliki pendapatan sendiri hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran.

Keterlibatan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah sangat penting untuk menambah ide atau gagasan mereka untuk pelaksanaan kegiatan

pemberdayaan. Setelah lembaga BP3K dan para anggota Kelompok Wanita Tani Hidayah bermusyawaran dan mendapatkan hasil maka akan dilaksanakan upaya dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yaitu melakukan penyuluhan, melaksanakan pelatihan pertanian sebagai upaya dalam pemberdayaan anggota KWT Hidayah tersebut.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, dijelaskan pada BAB II terlebih dahulu lembaga BP3K Natar memberikan penyadaran seperti pentingnya akan pengetahuan dan membuat para anggota KWT Hidayah mengerti bahwa proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka.

Masyarakat yang belum bisa memperoleh kesejahteraan tidak seharusnya dibiarkan secara terus menerus tanpa ada kegiatan pemberdayaan yang memberikan kesempatan pada mereka untuk meningkatkan kesejahteraannya. Kemiskinan hanya bisa diatasi bila taraf hidup rakyat meningkat. Taraf hidup rakyat bisa meningkat bila usaha rakyat maju berkembang. Semua itu bila ada kegiatan pembangunan usaha rakyat yang terencana, terarah dan berkesinambungan.

B. Tingkat keberhasilan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Hidayah melalui penanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan.

Kegiatan pemberdayaan melalui penanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan suatu hasil dalam memperbaiki pendapatan keluarganya. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat dalam melakukan sebuah kegiatan

pertanian agar masyarakat mengalami perubahan menjadi lebih mandiri pada proses pemberdayaan yang telah diterapkan oleh lembaga BP3K mengalami hasil yang baik hal ini dapat dikatakan mengalami keberhasilan.

Hal itu dilihat dari sebelum adanya kegiatan pemberdayaan dilakukan dan sesudah kegiatan pemberdayaan berlangsung, terlihat sebelum diterapkan kegiatan pemberdayaan ini masyarakat Desa Mandah masih banyak mengalami kendala khususnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karna pendapatan yang diperoleh dari kepala keluarga masih rendah. Dengan dilakukan kegiatan pemberdayaan melalui penanaman sayur-sauran dan kacang-kacangan dapat memberikan solusi terhadap masyarakat dari masalah ekonomi yang dihadapi, yakni memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Desa Mandah Kecamatan Natar Lampung Selatan telah memperoleh hasil yang dicapai meliputi banyak hal mulai dari meningkatkan kemandirian masyarakat khususnya kaum wanita di Desa Mandah hal tersebut dapat dibuktikan dari meningkatnya wawasan terhadap kelompok wanita tani (KWT) Hidayah dan lembaga BP3K.

Terciptanya kemandirian terhadap Kelompok Wanita Tani Hidayah dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dengan cara meningkatkan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan oleh kelompok wanita tani salah satunya dengan cara memonitoring pelaksanaan tersebut setelah dilakukan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh lembaga BP3K

Selain melakukan monitoring terhadap Kelompok Wanita Tani Hidayah lembaga BP3K memberikan bantuan terhadap Kelompok Wanita Tani Hidayah yakni dalam bentuk pemberian modal, salah satu bentuk bantuan modal yang diberikan oleh lembaga BP3K ialah pemberian alat-alat dalam proses pengelolaan beupa bibit dan lahan seluas 2 rante dan juga menyediakan proses tempat pelatihan. Hal tersebut diharapkan dapat membantu proses berjalannya kegiatan pemberdayaan berupa penanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan yang dilakukan oleh Lembaga BP3K untuk memonitoring hasil yang telah dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Hidayah.

Demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan lembaga BP3K dalam upayanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mandah Khususnya anggota KWT Hidayah bukan hanya sebatas dalam upaya sosialisasi, pelatihan, bimbingan, dan diskusi antar warga dan anggota kelompok saja, akan tetapi lembaga BP3K juga memberikan bantuan modal bagi anggota kelompok Wanita Tani Hidayah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Lembaga BP3K ini juga memberikan beberapa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mandah khususnya anggota KWT Hidayah yang dulunya mereka tidak memiliki kegiatan dan hanya bekerja sebagai buruh tani padi yang sifatnya musiman serta penghasilan hanya bisa didapat dari kepala keluarga saja. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga BP3K memberikan dampak yang

sangat positif bagi perkembangan lingkungan salah satunya lingkungan Desa Mandah sendiri. Lembaga BP3K secara tidak langsung memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap anggota KWT Hidayah supaya menjadi anggota yang kreatif dan inovatif sehingga mereka bisa memiliki penghasilan sendiri untuk menambah kebutuhan hidupnya.

Namun dengan banyaknya dampak positif yang diberikan oleh lembaga BP3K samapai sekarang belum dapat mengmpulkan partisipasi dari seluruh masyarakat di Desa Mandah ini di buktikan dari ada 4388 jiwa dan 1978 KK hanya dapat mengumpulkan tidak lebih dari 20 orang dalam proses pemberdayaan, itu dikarenakan masyarakat yang kurang memperdulikan lingkungan sekitar dan tenaga fasilitator dari lembaga PKPU yang dirasa masih kurang untuk mengumpulkan partisipasi kelompok wanita di Desa Mandah.

Hal itu diharapkan lembaga BP3K lebih dapat meperhatikan partisipasi masyarakat supaya masyarakat lebih peduli dengan lingkuan sekitar khususnya bagi para wanita atau ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan.

Permasalahan yang ada dalam Kelompok Wanita Tani Hidayah di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampusng Selatan yaitu meliputi masalah keterbatasannya kualitas penyuluh yaitu yang berjumlah hanya 5 orang dan hanya bertugas pada hari selasa dan kasmis saja, sedangkan masyarakat bisa kapan saja membutuhkan pihak dari lembaga BP3K. Serta permasalahan tetang pemasaran karena hasil panen hanya dapat dijual diwarung sekitar Desa saja.

C. Pemberdayaan yang dilakukan lembaga BP3K terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah dalam persepektif Dakwah PMI

Masyarakat dalam kehidupan selalu mengalami perubahan-perubahan baik yang alami maupun yang dirancang oleh masyarakat itu sendiri. Dakwah juga mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan transformasi sosial yang berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dakwah dalam bentuk pengembangan masyarakat yaitu proses dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat serta upaya meningkatkan kesadaran dari perilaku tidak baik untuk menjadi perilaku yang lebih baik.

Dalam persepektif dakwah pengembangan masyarakat islam dapat diposisikan sebagai bagian dari dakwah islam karna bentuk dakwah yang pertama lebih menekankan pada pendekatan lisan, dan yang ke dua lebih menekankan pada dakwah bil-hal. Kerjasama dalam pelaksanaan program harus dimulai dari kemampuan diri dan kerjasama dari potensi-potensi yang ada sesuai dengan metode dakwah diatas tentunya di butuhkan strategi dalam usaha dakwah bil-hal dimana perlu dilaksanakan program pengembangan yang dilakukan oleh tenaga motivator yaitu lembaga BP3K yang memberdayakan Kelompok Wanita Tani untuk menerapkan konsep ukhuwah islamiyah dalam rangka mengembangkan komunitas dan kelembagaan yang islami.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga BP3K terhadap kelompok wanita tani (KWT) memberikan keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat yakni ada 2 yaitu keberhasilan material dan nonmaterial. Adapun keberhasilan dari material itu sendiri adalah mengalami perubahan dalam ekonomi rumah tangga karna anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki pendapatan sendiri Sedangkan keberhasilan nonmaterial anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi kreatif dengan menerapkan penanaman sayuran seperti kacang panjang yang ditanam pada jalanan tanah di pinggir sawah (galengan) yang biasanya hanya digunakan untuk melintas jalan penyempotan saja ternyata bisa di manfaatkan.

Selain itu juga anggota Kelompok Wanita Tani menerapkan infak setiap hasil panen di sumbangkan untuk pembangunan masjid sebesar Rp500.000 karena selama ini mereka tidak bisa melaksanakan rutinitas yakni pengajian dikarenakan adanya pembangunan masjid.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Di bab sebelumnya telah diuraikan mengenai hasil penelitian dan analisis tentang Upaya Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani(KWT) Hidayah di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan maka dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pelaksanaan pemberdayaan melalui penanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan yang dilakukan oleh lembaga BP3K Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebagaimana yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Upaya yang dilakukan oleh lembaga BP3K dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui penanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan, upaya yang dilakukan adalah mensejahterakan masyarakat sekitar khususnya anggota Kelompok Wanita Tani Hidayah dengan mengelola potensi yang ada di Desa Mandah dan memotivasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk terus belajar sambil bekerja serta melayani dan mengembangkan informasi melalui jejaring kerja yang

lebih luas, dengan cara membagi jejaring kerjasama kepada sesama anggota kelompok.

2. Hasil dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga BP3K melalui penanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan memberikan banyak hasil yang didapatkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT), karena selain mendapatkan wawasan dan keterampilan para ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), dapat memetik hasil panen untuk dikonsumsi sendiri selain itu juga mereka mendapatkan penghasilan dari hasil panen penjualan sayur-sayuran dan kacang-kacangan.

Upaya lembaga BP3K dalam memberdayakan Kelompok Wanita Tani Hidayah yaitu dengan cara memberikan penyuluhan pertanian berupa pengetahuan kepada para anggota kelompok yang berkaitan dengan sarana pertanian, teknik pertanian dan pemasaran hasil pertanian dan dalam kegiatan pelatihan yaitu berupa cara untuk mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada Di Desa Mandah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian di atas penulis dapat memberikan saran-saran dengan tujuan agar dalam kegiatan pemberdayaan melalui penanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan kedepannya bisa menjadi lebih baik dan semakin meningkat, adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya sumber daya manusia (SDM) lebih ditingkatkan khususnya bagi para ibu-ibu rumah tangga yang berada di Desa Mandah yang hanya

mendapatkan pendapatan dari kepala rumah tangga hendaknya diberikan pelatihan-pelatihan tentang pentingnya mengelola potensi yang ada disekitar khususnya dibidang pertanian untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

2. Peneliti berharap dengan sangat Kelompok Wanita Tani Hidayah agar bisa memanfaatkan dengan maksimal pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga BP3K dibidang pertanian.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi lembaga BP3K dalam mengembangkan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Hidayah melalui penanaman sayur-sayuran dan kacang-kacangan di Desa Mandah
4. Harapan yang besar bagi peneliti, mudah-mudahan dengan adanya penelitian yang berjudul “Upaya lembaga BP3K dalam pemberdayaan kelompok Wanita Tani Hidayah di Desa Mandah Kec. Natar Kab. Lampung Selatan” ini bisa menambah referensi bagi pihak Fakultas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan. *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*, Jakarta: Rineka, 1995.
- Adam I, Indrawijawa. *Prilaku Organisasi*, Bandung: Sinar Baru, 2002.
- Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gaya Media, 2004.
- Anita Fauziah. *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA Dan PRA*, Jakarta: Direktur Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, 2009.
- Aprilia Theresia, dkk. *Pembangunan berbasis masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Alfitri. *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Chorlis Narbuko. *Metode Penelitian*, Semarang : Bumi Aksara, 1997.
- Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Rajawali Press, 1996.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2014.
- Eni Irawati, M.R. Yanti. "Kinerja Kelompok Tani dalam Menunjang Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah". *Jurnal Agrotekbis*, Vol. 3 No. 2 (April 2015)
- "Fungsi Kelompok Tani Dan Gapoktan". (on-line) tersedia di: [Http://agronomipertanian.blogspot.com](http://agronomipertanian.blogspot.com) (11 Maret 2018)
- Gunawan Sumodiningrat. *Pemberdayaan masyarakat & JPS*, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Hadari Nawawi dan Martini. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : UGM Press, 1996.
- "Judul skripsi pemberdayaan yang dilakukan oleh BP3K" (On-line) tersedia di : <http://www.google.co.id/url?q=http://eprints.uny.ac.id/skripsi-Doni>, diakses pada tanggal (23 April 2018)
- Kartono Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Madar Maju, 1996.
- "Kelompok Wanita Tani". (on-line) tersedia di: [Http://www.sampulpertanian.com](http://www.sampulpertanian.com) (23 mei 2017)
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981.
- Khodijah, "Fungsi Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Di Desa Waygalih Kecamatan Tjnung Bintang

Kabupaten Lampung Selatan”. (Program Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri, Lampung, 2016)

Lucie Setiana. *Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2005.

Novi Yani Suwitaningrum. “Kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pengolah Hasil Pertanian (Studi pada KWT di Kota Salatiga)”. (Tesis Program Ilmu Pembangunan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2013)

Oos M. Anwas. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2014.

“Peran Lembaga BP3K”. (on-line) tersedia di: [Http://bpppklakbok.blogspot.com](http://bpppklakbok.blogspot.com) (23 Mei 2017)

Peter Salim, Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern Pers, 1991.

“Pengertian Pertanian”. (On-line) tersedia di: <http://www.pengertianku.net/2016/04/pengertian-pertanian-pertanian-secara-umum.html> (07 April 2018)

“Profil BP3K”. (On-line) tersedia di: <https://bp3klinge.wordpress.com> (25 februari 2018)

Rina Wati. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Seruni” Berbasis Sumberdaya Lokal*, (Pendidikan Luar Sekolah, 2013)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA, 2010.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research 2*, Yogyakarta : UGM Press, 1986.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka, 1991.

Siti Amanah, Narni Farmayanti. *Pemberdayaan Masyarakat Sosial Petani- Nelayan keunikan agroekosistem dan Daya Saling*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Tim Redaksi. KBBI Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

“Tanaman Hortikultura”. (On-line) [Http://balubu.com/tanaman-hortikultura](http://balubu.com/tanaman-hortikultura) (24 April 2018)

“Tupoksi”. (On-line) tersedia di: <http://bp4kpedes.blogspot.co.id/2011/06/tupoksi-balai-penyuluhan-pertanian.html> (25 februari 2018)

“Tugas dan Fungsi”. (On-line) <http://bp3ksarangpanjang.blogspot.com> (13 Maret 2018)

Totok Mardikontok, Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, Bandung: ALFABETA, 2015.

Wardi Bahtiar. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta :Logos Wacana Ilmi,t.t.

FOTO KEGIATAN LEMBAGA BP3K



Tanaman Kacang Panjang



Dokumentasi setelah panen bersama ibu Paitun (anggota). Ibu tiwi (aggota), ibu Ipah (anggota), ibu yuli (bendahara).



Hasil Panen Kacang Panjang



Dokumentasi Panen Terong Hijau / Lalap Bersama Ibu Siti



Sekolah Tani



Para Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Hidayah



Kacang Tanah



Tanaman Jagung



Tanaman Terong Ungu